

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan serta menerangkan data dari hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian Bab I. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dengan responden, melalui media sosial *WhatsApp* (WA), dikarenakan keadaan pada saat itu tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka. Sepertinya bukan hal asing lagi bagi setiap lapisan masyarakat untuk menertibkan segala kegiatannya karena terkendala oleh *Covid-19*. Pada saat itu kegiatan belajar juga dilaksanakan secara daring, sehingga disekolah tidak ada siapa pun atau kegiatan apapun yang aktif. Selain itu, peneliti juga memakai teknik observasi sebagai bentuk pengumpulan data untuk pencarian dokumentasi serta melengkapi data yang telah ada. Observasi dilakukan peneliti ketika waktu liburan sekolah telah selesai dan tahun ajaran baru akan dimulai. Sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk turun kelapangan dan melihat keadaan secara realitas.

Penelitian ini hanya berfokus pada siswa Kpopers (penggemar Kpop) yang menjadi objek dalam penelitian ini, untuk melihat apa saja pengaruh dari budaya Kpop (Korean Pop) terhadap perilaku komunikasi siswa MA Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Peneliti juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dari peristiwa yang ada direalitas. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.⁷⁷

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

- | | |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Hidayatullah |
| 2. NSM | : 131263040001 |
| 3. No. Ijin Operasional | : 892 Tahun 2016 |

⁷⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 55.

- | | | |
|-----|----------------------------|---|
| 4. | Akreditasi Madrasah | : C (76) |
| 5. | Alamat lengkap Madrasah | : Jalan Semangat Baru RT. 13 |
| | Desa | : Tabunganen Pemurus |
| | Kecamatan | : Tabunganen |
| | Kabupaten | : Barito Kuala |
| | Tlp./HP | : HP (0852 18 990218) |
| | E-mail | : mashidayatullah@yahoo.com |
| 6. | NPWP Madrasah | : 00.926.335.1-731-000 |
| 7. | Nama Kepala | : Anang Mukhtar, S.Pd.I. |
| 8. | Pendidikan Terakhir | : S1 |
| 9. | Nomor Tlp./HP Kepala | : HP (085218990218) |
| 10. | Alamat Yayasan | : Jl. Sotoyo S. Komplek Ponpes Baitul Mukarramah No. 1 |
| 11. | Nomor Tlp. Yayasan | : 0511-4364466 |
| 12. | No. Akta Pendirian Yayasan | : Nomor 43 |
| 13. | Status tanah | : Sertifikat |
| | - Luas Tanah | : 3000 M ² |
| 14. | Status bangunan | : Milik sendiri |
| | - Tingkat Bangunan | : 1 (satu) lantai |
| | - Luas Bangunan | : 1500 M ² |
2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

Madrasah Aliyah Hidayatullah terletak di-Jalan Semangat Baru RT 13 Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupataen Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini dibangun diatas sebidang tanah milik Yayasan Pesantren Hidayatullah. adapun sebelum berdirinya Madrasah ini, anak-anak yang tinggal dan berada disekitar Desa Tabunganen Pemurus bersekolah dengan menempuh jarak yang lumayan jauh, dan menuju kesekolah harus menyeberang melewati sungai Kolam Kiri dengan menggunakan sampan atau jukung, sebagian kecil ada pula yang menyeberangi sungai dengan berenang. Melihat kondisi tersebut, hati masyarakat tergerak dan mengusul untuk membangun sekolah Islami yaitu Madrasah Aliyah Hidayatullah yang sederajat dengan SMA.⁷⁸

⁷⁸Dokumentasi Sejarah MA Hidayatullah dari Tata Usaha

Sebelum Madrasah Aliyah ini didirikan, Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah telah lebih dulu ada, sehingga usulan dari masyarakat tersebut banyak mendapat apresiasi, selain itu juga untuk meringankan jalan bagi mereka yang ingin melanjutkan menuntut ilmu setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah. kemudian masyarakat dan pengurus yayasan saling bahu-membahu bergotong-royong untuk membangun Madrasah Aliyah tersebut. Tercatat bahwa sekolah ini didirikan pada tahun 1997 yang dipimpin oleh seorang tokoh Agama yaitu KH. Abdul Mu'in Hidayatullah.

Penyelesaian pembangunan memang perlu proses yang lumayan memakan waktu. Namun, pelaksanaan belajar mengajar pada saat itu telah dilaksanakan dengan meminjam tempat Majelis dan Pantti Asuhan di desa tersebut, terhitung hal tersebut dianggap sebagai daya tarik, masa pengenalan serta masa untuk beradaptasi. Kemudian pada tanggal 27 April 1997 Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru diresmikan oleh Bapak Camat Tabunganen serta pengurus yang turut berhadir, diantaranya: KH. Abdul Mu'in Hidayatullah, Bapak Mas'ud, Bapak Syahdan, Bapak Amir Husain, Bapak Supiani dan Ir. Mulioyono dan para tokoh masyarakat yang turut berhadir pada saat itu.

Secara geografisnya batas-batas yang mengelilingi Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Sungai
- d. Sebelah Utara : Jalan

Berdasarkan keputusan Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan keberadaan Madrasah Aliyah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala diharapkan dapat melahirkan murid yang memiliki pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang

ilmu-ilmu pengetahuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan yang utama bermanfaat untuk kehidupannya.

3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

Adapun Sarana Prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatullah yaitu berupa bangunan semi permanen. Hal tersebut berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi tersebut. Sarana Prasarana tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1 sarana prasarana di lokasi penelitian

| No | Jenis Sarana Prasarana | Jml Ruang | Kategori Ruangan | | | |
|-----|----------------------------|-----------|------------------|--------------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1. | Ruang Kelas | 4 | 4 | - | - | - |
| 2. | Perpustakaan | 1 | 1 | | | |
| 3. | R. Lab. PAI | - | | | | |
| 4. | R. Lab. Biologi | - | | | | |
| 5. | R. Lab. Fisika | - | | | | |
| 6. | R. Lab. Kimia | - | | | | |
| 7. | R. Lab. Komputer | - | | | | |
| 8. | R. Lab. Bahasa | - | | | | |
| 9. | R. Kepala Madrasah/Wakamad | 1 | 1 | | | |
| 10. | R. Guru | 1 | 1 | | | |
| 11. | R. Tata Usaha | 1 | 1 | | | |
| 12. | R. Bimbingan Konseling | 1 | 1 | | | |
| 13. | R. Tempat Ibadah | 1 | 1 | | | |
| 14. | R. UKS | 1 | 1 | | | |
| 15. | Jamban Siswa dan Guru | 3 | 3 | | | |
| 16. | Gudang | 1 | 1 | | | |
| 17. | R. Sirkulasi | - | | | | |
| 18. | Tempat Olahraga | 1 | 1 | | | |
| 19. | R. OSIS | 1 | 1 | | | |
| 20. | R. Kegiatan Siswa | - | | | | |
| 21. | R. Lainnya | - | | | | |

4. Keberadaan Guru/Staff dan Murid di Madrasah Aliyah Hidayatullah

Tenaga pengajar/Guru yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semaangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala pada

tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 10 orang termasuk 1 orang kepala Madrasah.

Adapun untuk murid-murid pada tahun ajaran 2021/2022 di Madrasah ini keseluruhannya berjumlah 85, dengan perincian 36 murid laki-laki dan murid perempuan 49 orang. Kelas X 37 murid, kelas XI 21 murid dan kelas XII 27 murid.⁷⁹

5. Visi Misi Madrasah Aliyah Hidayatullah Semaangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan wawancara peneliti dengan staf TU Madrasah Aliyah seputar Visi Misi madrasah ini, maka saya diberikan data lengkapnya seperti yang tertera dibawah ini.

Madrasah Aliyah Hidayatullah Tabunganen sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan Peserta Didik, orang tua Peserta Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Hidayatullah Tabunganen juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Hidayatullah Tabunganen ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

a. Visi MA Hidayatullah

Menjadikan Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara indonesia yang baik.

Tabel. 4. 2 Indikator Visi MA Hidayatullah

| No | Nilai | Indikator |
|----|-----------------------|--|
| 1. | Unggul dalam Prestasi | <ul style="list-style-type: none"> • Kompetitif dalam SPMB/PMDK • Kompetitif dalam olimpiade IPS |

⁷⁹Wawancara dengan Staf dan Observasi ke lokasi penelitian pada tanggal 19 Juli 2021

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Kompetitif dalam KIR • Kompetitif dalam berpidato bahasa Inggris maupun Bahasa Arab • Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka • Kompetitif dalam lomba seni & olahraga |
|--|---|

Tabel .4.3 Visi MA Hidayatullah

| | | |
|----|-------------------------------|--|
| 1. | Beriman | <ul style="list-style-type: none"> • Membudayakan bacaan-bacaan takbir, tahmid, tahlil, istigfar, dan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari. • Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai. • Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa. • Melaksanakan Sholat Berjamaah Duhur di Sekolah. • Membayar infak setiap hari Jum'at. • Mengadakan kegiatan solat Duha. |
| 2. | Berakhlak Mulia | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjaga silaturahmi antar sesama warga sekolah baik murid, guru serta personal sekolah lainnya.. • Tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan atau pun diri sendiri. • Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan. • Selalu menerapkan perilaku jujur baik dalam bersikap atau pun berucap. • Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama. • Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang. |
| 3. | Mampu Menyongsong Globalisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab baik secara lisan atau pun tulisan. • Mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar dengan menggunakan komputer. • Mampu berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi berbasis internet. • Mampu menyampaikan informasi melalui layanan E- |

| | | |
|--|--|--|
| | | mail; • Mampu mengumpulkan informasi melalui media berita online. |
|--|--|--|

- Misi MA Hidayatullah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa;
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;
- 3) Mewujudkan MA Hidayatullah Tabunganen sebagai Madrasah yang unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal Arab dan Inggris.

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui suatu pengaruh bisa kita lihat Ketika sudah terjun dalam waktu yang terbilang cukup lama. Suatu pengaruh bisa kita lihat jika ia sudah terjun dalam hal tersebut dalam waktu yang terbilang cukup lama. Karena suatu pengaruh itu akan muncul dan terlihat seiring dengan prosesnya. Dari hasil pengamatan dan data yang diperoleh peneliti para siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seorang Army yang memang sudah bertahun-tahun gemar dengan BTS, yang mana dalam kesehariannya mereka sering mendengarkan lagu K-pop, menonton MV (*Music Video*), serta *variety show* idol Korea terkhususnya BTS.

Pada kesempatan wawancara serta observasi dengan masing-masing informan, peneliti mendapat data bahwa mereka adalah seorang siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah dan juga seorang Kpopers dengan status Army (penggemar BTS). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para informan dalam proses penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan tema Pengaruh Budaya Kpop (Korean Pop) Terhadap Perilaku Komunikasi Siswa MA Hidayatullah Kecamatan

Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Data yang didapat meliputi hal sebagai berikut:

a. **Biografi Singkat Para Informan**

Dari data yang didapat peneliti mendeskripsikan dengan paparan sebagai berikut:

1. Informan I

- a. Nama : Muthahharah
- b. TTL : Batola, 20 Juni 2004
- c. Latar Belakang

Muthahharah adalah anak ke-2 dari dua bersaudara, ia mempunyai kakak laki-laki yang bernama Muhammad Supian Jamil. Ayahnya adalah Muhammad Yusuf yang bekerja honorer, ibunya Sahidah sebagai Ibu rumah tangga. Riwayat pendidikannya SDN Tabunganen Pemurus 3, Mts Hidayatullah, dan MA Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Mereka satu keluarga beragama Islam, dan sekarang tinggal di Desa Tanggul Rejo.

d. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara secara online peneliti dengan informan Muthahharah bahwa BTS adalah hiburan dalam kesehariannya. Dari pernyataan sebelumnya peneliti telah memaparkan bahwa awal Muthahharah menyukai Kpop yaitu diracuni teman/dari teman dan kebetulannya temannya menyukai BTS, hingga yang dikenal oleh Muthahharah adalah BTS. Seperti yang kita ketahui pada umumnya, teman sepermainan pasti memperkenalkan sesuatu atau hal yang ia anggap perlu dibagi dengan temannya, dan tidak menutup kemungkinan juga teman akan ikut-ikutan dengan hal-hal atau sesuatu yang dilihatnya cukup menarik. Pada saat itu Muthahharah masih Mts, itu adalah awal-awal ia mengenal Kpop dan menyukai

BTS, hingga ia menyatakan bahwa dirinya adalah Army (sebutan penggemar BTS). Seperti sikap fans pada umumnya, misal seseorang menyukai bola dan ia fans dengan pemainnya. Maka terkadang seseorang akan membeli barang terkait dengan pemain tersebut, seperti kaos yang ada tercantum nama dari pemain yang ia suka tersebut. Demikian pula dengan Muthahharah, ia juga memiliki beberapa koleksi barang terkait dengan BTS.⁸⁰ Hal tersebut cukup menjelaskan bahwa ia memang gemar dengan BTS, hingga ia membeli barang terkait idolnya, dan ia menyatakan bahwa ia sama sekali tidak merasa rugi telah menghabiskan uang untuk membeli barang-barang tersebut ataupun sering mengisi kuota untuk menonton tayangan terkait Idolnya. Ia mengungkapkan bahwa hal tersebut untuk kesenangan dirinya sendiri.

Dalam kesempatan lain bahwa informan menyatakan bahwa “Sebelum kenal BTS, ketika saya sedang dihari yang buruk, saya tak ada teman (hanya sendiri), ketika sudah kenal BTS, mereka selalu ada dihari-hari baik maupun buruk saya, walau hanya lewat layar ponsel”. Sehingga merasa nyaman saja dengan statusnya sebagai seorang Army, dan keluarganya juga menerima saja dengan hal yang ia suka. Sehingga ia juga mengikuti beberapa akun fanbase di sosial media yaitu pada youtube, instagram, dan twitter.

2. Informan II

- a. Nama : Mulianti
- b. TTL : Catur, 17 Juli 2005
- c. Latar belakang

Ayahnya Gazali Rahman yang bekerja sebagai petani dan ibunya bernama Masni sebagai ibu rumah tangga. Mulianti adalah anak ke-2 dari dua bersaudara dan mereka satu keluarga

⁸⁰Wawancara secara online pada tanggal 27 Juni 2022

beragama Islam. Riwayat pendidikan Mulianti yaitu, TK Semangat Baru, SDN Tabunganen Pemurus 3, Mts Hidayatullah, dan sekarang MA Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

d. Hasil Wawancara

Pada hasil wawancara dengan Mulianti ia mengungkapkan bahwa pada awalnya ia secara tidak sengaja dan iseng ia menonton MV (Music Videos) BTS yang judulnya "*Fake Love*". Kemudian terus ada rasa ingin mengenal, mencari informasi tentang BTS hingga mengikuti akun BTS dan fanbasenya di sosmed seperti instagram, twitter, dan youtube. Pada kesempatan wawancara, peneliti bertanya apakah ada mengoleksi barang-barang terkait BTS dan keinginan untuk pergi nonton konser secara langsung?. Berbeda dengan informan yang pertama, Mulianti memberi jawaban "Saya tidak mempunyai/mengoleksi dikarenakan tidak mempunyai uang".⁸¹ Dari pernyataannya tersebut Mulianti merupakan seorang Army (Penggemar BTS) yang hanya bermodal kuota saja. Selama mengikuti BTS, ia tidak merasa bahwa hal itu merugikan, justru ia merasa puas dan bahagia, terlebih lagi keluarganya juga menerima saja dengan hal yang ia sukai.

Lagu *No More Dream* adalah salah satu lagu BTS yang ditujukan untuk generasi muda yang hidup monoton tidak mempunyai mimpi yang membuatnya merasa cukup dan tidak mempunyai semangat. Maka lewat lagu tersebut BTS menyampaikan pesan bahwa dalam hidup itu penting untuk memiliki mimpi yang diharapkan akan terwujud dengan usaha. Karena hal tersebut Mulianti merasa sangat nyaman dan cocok dengan BTS, namun ia bukanlah fans yang fanatik. Ia

⁸¹Wawancara dengan Mulianti pada tanggal 27 Juni 2022

menyatakan bahwa BTS sama sekali tidak membawa pengaruh (negatif) bagi kehidupannya.

3. Informan III

- a. Nama : Siti Hajar
- b. TTL : Batola, 20 April 2004
- c. Latar belakang

Ayahnya bernama Suriyansyah yang bekerja sebagai petani, ibunya bernama Mulyani sebagai ibu rumah tangga. Mereka satu keluarga beragama Islam dan tinggal satu rumah di Tabunganen Pemurus 3 (Desa Semangat Baru). Riwayat pendidikan Siti Hajar yaitu, SDN Tabunganen Pemurus 3, Mts Hidayatullah, dan sekarang MA Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

d. Hasil Wawancara

Siti Hajar menyatakan bahwa pada awalnya ia tidak tertarik dengan K-Pop, namun setelah mendengar lagu BTS, saya menyukainya dan akhirnya menjadi Army (Fans BTS). Seperti halnya informan sebelumnya yang menyukai dari lagu yang dibawakan BTS begitu pula pada Siti Hajar, menurutnya Koreografi dance BTS begitu menarik, terlebih lagi lagu-lagunya sangat menginspirasi dan membantu terutama ketika kita dalam masalah atau sedang kesepian. Lagunya sangat menghibur sehingga bisa menghilangkan beban untuk beberapa saat.⁸²

Sebagai fans BTS, ia tentu mengikuti akun-akun terkait dengan idolnya, ia mencari informasi dari Instagram, Youtube, Facebook, WhatsApp, Google, dan teman sesama Army. Siti menyatakan bahwa ia aktif dalam menggunakan Facebook, oleh karena itu ia banyak mengetahui informasi lewat Facebook. Siti juga mengakui bahwa ia, memiliki

⁸²Wawancara secara online dengan Siti Hajar pada tanggal 27 Juli 2022

barang-barang terkait BTS, seperti boneka karakter, bantal, gantungan kunci, pita, ikat rambut, dan sebagainya.

Berikut deskripsi data para informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Informan

| NO | Nama | Usia | Kelas |
|----|-------------|----------|-------|
| 1 | Muthahharah | 17 Tahun | XII |
| 2 | Mulianti | 16 Tahun | XI |
| 3 | Siti Hajar | 17 Tahun | XII |

Berdasarkan paparan data diatas, beberapa hal yang atau alasan yang mmembuat ketiga informan mengenal Kpop dan menyukai BTS dapat peneliti rincikan kedalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Latar belakang informan jadi Kpopers

| No | Nama | Alasan jadi Kpopers | Bias/Idol Kpoop |
|----|-------------|---|-----------------|
| 1 | Muthahharah | Mengenal Kpop karena teman, kemudian mencari tahu sendiri sampai mengenal BTS. Menyukai talenta para member, kualitas musik yang tinggi, lagunya sangat menarik dan koreografi sempurna BTS adalah yang terbaik. BTS memberikan semangat lewat lagu-lagunya dan itu menjadi motivasi dalam keseharian informan. | Park Jimin |
| 2 | Mulianti | Mengenal Kpop karena tidak sengaja menonton MV (Music Video) BTS “Fake Love”, berkelanjutan sering mendengar lagu No More Dream dari BTS, kemudian terus mencari tahu hingga mengenal dan merasa cocok dengan genre lagunya. | Jeon Jungkook |

| | | | |
|---|------------|--|-------------|
| | | Menyukai talent para member, dan BTS menjadi penyemangat hidup informan. | |
| 3 | Siti Hajar | Mengenal Kpop karena sering menonton drama Korea. Setelah mendengar lagu BTS jadi sangat suka dan tertarik menjadi kpopers. Lagu-lagu BTS sangat menginspirasi dan membantu terutama ketika ada masalah atau sedang kesepian. Lagu BTS sangat menghibur dan mampu meringkan perasaan, lagu lain membosankan. | Kom Soekjin |

b. Dinamika Menjadi Kpopers/Army (fans BTS) di Kalangan Non-Kpopers

Pada zaman sekarang arus informasi dengan cepat bisa berselancar disosmed, sehingga bagi para pengguna aktif sosial media, hal tersebut jadi sangat membantu. Selain banyaknya penggemar, BTS juga memiliki banyak haters. Haters adalah orang yang mempunyai rasa tidak suka yang kuat atau permusuhan terhadap orang lain serta sama sekali tidak sopan terhadap orang yang dibencinya. Haters tidak bisa bahagia melihat kesuksesan orang lain. Jadi, daripada melihat kebahagiaan mereka, haters akan selalu mencoba mencari aib dan memperlihatkan berbagai macam kekurangan orang yang ia benci. Pada era teknologi ini, kebanyakan haters berasal dari netizen yaitu para masyarakat pengguna internet. Sebenarnya tidak hanya artis Indonesia, para artis Kpop dan para penggemarnya saja juga ada yang membenci. BTS adalah Boyband Kpop yang sangat terkenal, hampir diseluruh jejaring sosial media mengenal BTS terutama dunia per-Kpop-an. Terkenalnya BTS juga dikarenakan fans yang begitu banyak

(Army). Para haters juga tidak sedikit, tidak cukup merendahkan BTS, haters juga menghina para Army (fans BTS).

Pada lingkungan yang para informan tempati atau lingkungan sekitarnya memang sangat sedikit terdapat orang-orang yang menyukai Kpop, sehingga Kpopers di daerah tersebut (kalangan anak muda) bisa dikatakan minoritas. Ada banyak hal yang dilakukan para haters dalam merusak citra orang atau hal yang mereka tidak suka. Muthahharah mengungkapkan bahwa “saya tidak peduli bagaimana haters, saya akan tetap suka BTS. Meskipun banyak haters yang menghina, merendahkan, meremehkan BTS, akan tetapi yang suka akan tetap suka dan yang membenci akan tetap benci. Para penggemar dan haters melihat dari sudut yang berbeda, seperti ungkapan *Ali Bin Abi Thalib* “Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu”.

Informan kedua yaitu Mulianti, baginya BTS itu penyemangat, lewat lagu-lagu mereka mampu memotivasi. Mulianti adalah anak yatim, ia hanya tinggal bersama ayah tirinya. Terkadang ia iri dengan anak lain yang keluarganya utuh, tetapi ia juga sangat bersyukur dengan keluarganya yang sekarang yang begitu baik dalam merawatnya. Mereka yang mengolok-olok BTS dan para fansnya hanya tidak mengerti apa alasan menjadi Army, dan haters memang tidak mau tau tidak pernah mau mengerti alasan orang lain. Perkataan atau kalimat semacam itu bisa saja membuat orang lain merasa terpuruk sampai down, tetapi lebih baik tidak peduli saja, tak perlu ambil pusing. Namun, bagi Mulianti ia hanya menikmati karya BTS, mendengarkan lagu-lagunya, nyaman dan merasa cocok dengan alur-alur makna dalam lagu. Dalam keadaannya yang seperti itu, ia sadar bahwa ia hanya punya ayah tiri dan terkadang saat sendiri ia merasa dirinya malang, dan ia merasa memerlukan motivasi dan hiburan selain

dari teman dan keluarga, dan ia mendapatkan itu dari BTS. Dari tayangan-tayangan yang tersaji dimedia sosial, mampu menghiburnya dan memperbaiki moodnya.

Siti Hajar sebagai Informan ketiga, menurutnya Army itu istimewa. Apapun yang dikatakan haters tentang BTS, Army tetap mendukung BTS dan mengapresiasi lagu-lagu, karya-karya BTS. Memang ada banyak pandangan yang sangat jelas memaparkan bahwa seseorang atau teman tidak menyukai saya, ia menilai saya kepedean, suka BTS berlebihan karena membeli barang-barangnya, lebay sok imut sok manis, dan sebagainya. Jujur saja hal-hal semacam itu memang sedikit menyakitkan untuk didengar, bahkan bisa saja membuat perasaan aneh seperti kehilangan semangat.

c. Lingkungan Informan

Data mengenai lingkungan tempat tinggal seputar informan, peneliti dapatkan melalui observasi sebelum masuk waktu penelitian. Peneliti telah mengusahakan observasi semaksimal mungkin meski terkendala oleh peraturan yang telah ditetapkan pada masa pandemi covid-19 sekarang ini. Selain itu, peneliti juga memantau postingan para informan pada akun WhastApp jika mereka mengunggah pada bilah status. Pada umumnya tempat tinggal mereka berada dilingkungan baik dan nyaman, karena mayoritas penduduknya beragama Islam.

Berada dilingkungan yang terjaga kerukunannya membuat Muthahharah tetap nyaman dengan kegemarannya tersebut. meskipun ayahnya seorang Guru/Tokoh Agama, ia tidak pernah mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang sekitarnya.⁸³ Karena Muthahharah tau bagaimana dan kapan saat yang tepat untuk menyalurkan kegemarannya tersebut. Dalam kesehariannya memang

⁸³Wawancara dengan informan Muthahharah pada tanggal 27 Juni

sudah terbiasa tak terlepas dari Handphone, kadang ia ditegur oleh ayahnya karena dilihat terlalu banyaak bermain ponsel daripada melakukan kegiatan lain. Dari keterangan teman sekelasnya yang sempat mengobrol dengan penelii, Muthaharah sedari mengenal Handphone ia sudah gemar dan lihai memaikan ponsel. Ia sampai lalai melakukan aktivitas lain seperti beres-beres, mandi, mencuci pakaian dan sebagainya. Tak jarang ia sampai menangis ditegur ayahnya secara tegas karena hal tersebut. Dulunya memang wajar karena ia belum bisa mengatur waktunya untuk bermain dan belajar, sehingga sering kena marah. Akan tetapi, disamping itu Muthahharah adalah anak yang berprestasi baik dalam pelajaran ataupun talentanya. Peneliti melihat bahwa figur pemimpin dari seorang ayah membuatnya menjadi anak yang bisa membanggakan. Ibu Muthahharah adalah sosok yang lembut dan sangatjarang marah, sehingga Muthahharah juga menjadi anak yang sopan. Ayah Muthahharah dikenal oleh banyak orang, beliau memiliki suara yang bagus serta bacaan yang fasih. Dengan kemampuan tersebut, beliau juga melatih anak-anaknyaa termasuk Muthahharah untuk mengasah kemampuan dibidang yang sama. Setiap selesai sholat Magrib berjama'ah, Muthahharah selalu belajar tilawah dengan ayahnya, sampai sekarang ia sering mengikuti kejuaraan MTQ, menjadi dikenal oleh kalangan tersebut, dan mempunyai banyak teman seprofesi. Mutahharah menjadi anak yang cukup menonjol disekolah karena ayahnya yang sudah dikenal banyak orang dan ia juga memiliki kemampuan yang membanggakan sekolah. Meski ia anak yang pemalu dan agak tertutup. Tetapi ia anak baik dan juga sopan, jika tidak mengenal ia memang terlihat sangat pendiam dan tak banyak tingkah.

Informan kedua, Mulianti bertempat tinggal di Desa Semangat Baru dengan lingkungan yang rukun, jarak rumah dan sekolah juga lumayan dekat. Mulianti adalah anak yang pandai bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Peneliti pernah sekali tidak sengaja bertemu dengannya (sebelum mengenal), Mulianti terlihat seperti anak yang

kalem dan tidak banyak bicara.⁸⁴ Tetapi pada kebanyakan situasi ternyata Mulianti terbilang anak yang tidak lelah untuk berbicara, ia tidak canggung untuk memulai percakapan dengan orang lain. Ayahnya adalah seorang petani, pada kesempatan lain ia terkadang membantu ayahnya ke sawah, tetapi lebih sering berdiam dirumah dan melakukan pekerjaan rumah seperti anak perempuan pada umumnya. Gaya berpakaianya sehari-hari nampak sederhana dan rapi, peneliti sering melihat bahwa ia mengupload kegiatan yang sedang ia lakukan di akun WhatsAppnya, hal itu menunjukkan bahwa ia adalah anak yang pede dan ia merasa kehidupannya cukup menarik untuk dibagikan. Mulianti lebih dekat dengan ibunya, ia sering terlihat berjalan dan menemani ibunya dalam waktu senggang atau waktu liburnya. pada kesempatan wawancara online, peneliti juga membahas percakapan singkat tentang dirinya. “Saya adalah orang yang sangat tidak tahu malu, dan suka malu-maluin. Saya mudah bergaul dikarenakan saya pandai bicara, jika dirumah kadang diam kadang kek orang gak waras. Perbedaan jika saya disekolah dan dirumah. Disekolah saya adalah seorang murid yang rajin, sopan dan disiplin. Sumpah seriusan gak boong. Tetapi jika saya dirumah dan gak ada orang lain. Saya kek orang gak waras suka nyanyi gak jelas joget kek orang kerasukan. Tapi aslinya saya adalah anak yang baik, sopan, dan berwibawa”. Begitu ungkap Mulianti tentang dirinya. Dalam kegiatan sekolah Mulianti memang termasuk anak yang rajin, ia mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan Voli, dan ia juga sering mengikuti perkemahan. Namun, karena sekarang sedang wabah covid-19, maka acara-acara atau kegiatan yang besar semacam itu tidak dilaksanakan lagi. Selain hal itu, Mulianti juga mempunyai kemampuan dalam maulid seperti menabuh terbang. Begitu ungkapnya dalam percakapan pesan peneliti dengan informan melalui WhatsApp.

⁸⁴Wawancara dengan Informan Mulianti pada tanggal 27 Juni

Siti Hajar informan ketiga, berada dilingkungan yang rukun dan keluarga yang lengkap membuatnya sangat nyaman. Siti tinggal di desa Semangat Baru dan jarak rumahnya ke sekolah terbilang lumayan dekat dan biasa saja ditempuh hanya dengan berjalan kaki.⁸⁵ Keluarga Siti terutama ayah dan ibunya adalah orang yang humble, tidak terlalu mengekang dengan kegiatan anak. Selama mereka menilai kegiatan itu baik, maka orang tuanya akan mendukung. Siti lebih dekat dengan ayahnya, ia juga begitu manja dari segi minta perhatian dan sejalan saja dengan orang tuanya yang sangat perhatian terhadap anak-anaknya. T tutur katanya kepada keluarganya berbeda dengan orang diluarnya. Sebagai anak bungsu, Siti terbilang anak yang dimanja terlebih lagi ia mempunyai saudara laki-laki yang pada umumnya selalu mengawasi/menjaga adiknya. Dalam kegiatan belajar di sekolah, Siti adalah anak yang rajin dan juga aktif dalam kegiatan sekolah. Siti menekuni salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu Sinoman Hadrah, sebelum pandemi ini. Grup Sinoman Hadrah Hidayatullah sering sekali diundang untuk memeriahkan beragam acara-acara terutama acara pernikahan. Siti mengakui bahwa kegiatan itu melelahkan harus pemanasan, tetapi juga sangat menyenangkan melihat orang-orang yang terhibur. Dengan ia menekuni kegiatan tersebut, secara otomatis ia juga turut mencintai seni Islam yang ada di Indonesia.

d. Perilaku Komunikasi Siswa Yang dipengaruhi Oleh Budaya K-Pop

Berdasarkan pada fokus penelitian ini, yaitu pengaruh yang ditimbulkan oleh budaya Kpop terhadap perilaku komunikasi dari penggemar Kpop yang merupakan siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Data-data ini diperoleh dari ketiga informan melalui wawancara secara online serta melalui observasi yang peneliti lakukan baik pra riset ataupun sewaktu riset. Setelah beberapa langkah proses dalam pengumpulan data, maka

⁸⁵Wawancara dengan informan Siti Hajar pada tanggal 27 Juni

peneliti dapat menyimpulkan secara deskriptif dan juga penelitian ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data ini merupakan paparan dari hal-hal yang sebelumnya peneliti ungkapkan diatas, ditelik mulai dari latar belakang informan suka dengan Kpop/BTS sampai dengan lingkungan tempat tinggal informan serta sikapnya terhadap orang sekitar. Maka dari beragam hal tersebut peneliti dapat melihat hal apa saja yang telah dibawa oleh budaya Kpop yang merasuk kedalam perilaku informan.

Setelah peneliti mengumpulkan data yang dihasilkan dari wawancara online serta observasi, ada beberapa pengaruh yang dapat peneliti paparkan. Berikut paparan data hasil penelitian yang diperoleh meliputi “pengaruh yang ditimbulkan oleh budaya Kpop terhadap perilaku komunikasi siswa Madrasah Aliyah Hidayaulah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala yang merupakan penggemar Kpop (BTS):

Tabel 4.6 Pengaruh yang ditimbulkan oleh Kpop

| No | Pengaruh yang ditimbulkan |
|----|--|
| 1 | Budaya Kpop membawa pengaruh terhadap gaya pertemanan siswa |
| 2 | Budaya Kpop membawa pengaruh terhadap interaksi siswa dengan keluarga |
| 3 | Budaya Kpop membawa pengaruh terhadap hasrat dan prestasi belajar siswa |
| 4 | Budaya Kpop membawa pengaruh terhadap pengelolaan siswa dalam menggunakan uang |
| 5 | Budaya Kpop membawa pengaruh terhadap gaya berbicara siswa |
| 6 | Budaya Kpop membawa pengaruh terhadap gaya berpakaian siswa |
| 7 | Budaya Kpop membawa pengaruh terhadap penggunaan aplikasi sosial media siswa |
| 8 | Budaya Kpop membawa pengaruh terhadap perilaku spritual siswa |

C. Analisis Pengaruh Budaya Kpop Terhadap Perilaku Komunikasi Siswa MA Hidayatullah

a. Budaya Kpop Membawa Pengaruh Terhadap Gaya Pertemanan Siswa

Tanpa disadari atau tidak budaya Kpop yang awalnya hanya sebuah ketertarikan dan hobi mampu mempengaruhi seseorang dalam pergaulan atau pertemanan. Sebelum mengenal Kpop kita tidak memikirkan bagaimana mereka memilih teman dan bagaimana mereka bergaul. Setelah mengenal budaya Kpop dengan berbagai macam bentuk hiburan seperti drama, musik dan segala hal tentang Kpop membuat mereka lebih nyaman dengan lingkungan yang memiliki ketertarikan yang sama. Dari budaya Kpop seperti film yang ditonton, cerita pengalaman idol yang mereka suka secara tidak langsung juga memberi pelajaran bagaimana cara bergaul dan menjalin pertemanan.

Seperti yang dinyatakan oleh informan pertama melalui wawancara online, ia menyatakan bahwa “Setelah mengenal Kpop ia jadi dapat banyak teman yang sama-sama suka Kpop terutama di media sosial.”⁸⁶ Dengan bertambahnya teman, ia jadi lebih banyak tau informasi tentang Kpop. Sesuai dengan pernyataan dari Cahyono bahwasanya media social memberikan dampak positif yaitu dapat memudahkan untuk memperluas pertemanan bahkan jangkauan informasi dari segi jarak serta waktu.⁸⁷ Informan pertama adalah orang yang pemalu dan jarang memulai percakapan dengan orang lain, sehingga mempunyai banyak teman di media sosial terasa lebih nyaman untuknya dalam menyalurkan ekspresinya. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan kedua, ketika ia menyukai Kpop dan menjadi Kpopers, ia mempunyai banyak teman satu

⁸⁶Wawancara online dengan informan pertama pada tanggal 27 Juni

⁸⁷Anang Sugeng Cahyono, “PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA,” *PUBLICIANA* 9, no. 9 (2016): h. 140.

frekuensi (sama-sama suka Kpop). Tak jarang ia juga bertemu dengan teman yang ia kenal melalui media sosial (jarak tempat tinggal tidak terlalu jauh).⁸⁸ Peneliti pernah melihat status informan pada akun WhatsApp nya, dimana ia sedang menghabiskan akhir pekan dengan teman Kpopersnya yang menemuinya. Hal tersebut ia akui menyenangkan, karena percakapan yang saling terhubung (membahas Kpop atau hal terkait). Dalam komunikasi terjadi pertukaran pesan lewat bahasa atau ucapan, disitu proses penyampaian makna akan sampai dan dipahami. Maka dari itu, jika seorang Kpopers berbicara tentang Kpop kepada yang non-Kpop akan menimbulkan sebuah kebingungan, karena non-Kpop tidak mengerti. Informan ketiga, juga mengungkapkan bahwa ia memiliki banyak teman sesama Kpopers terutama di media sosial facebook dan WhatsApp.⁸⁹ Ia menyatakan, melalui mereka ia mendapat info-info terbaru tentang Kpop, membincangkannya bersama, dan sebagainya.

Informan pertama mengungkapkan bahwa ia menjadi Kpopers pun karena teman yaitu informan kedua. Dalam dunia Kpopers, rasanya menjadi lebih mengerti bagaimana menghargai sesama, saling support, dan menjaga. Sering menonton tayangan-tayangan yang berbau Kpop seperti K-Drama, MV (Music Video), terutama reality show para idol, disitu memperlihatkan bagaimana keseharian mereka. Kita bisa melihat bagaimana yang tua menghargai yang muda. Hanya berawal dari melihat kedekatan idol dengan member dengan idol lainnya disosial media, hal seperti itu membuat kita tau bahwa kehadiran teman atau sahabat itu penting. Jika pada lingkungan tempat tinggal memang tak banyak Kpopers sehingga berteman dilingkungan sekitar normal seperti biasa saja. Pada kesempatan observasi, peneliti melihat bahwa pada dasarnya para informan tidak begitu pemilih dalam berteman, mereka berteman dengan siapa saja dan menyesuaikan saja bagaimana teman yang ada

⁸⁸Wawancara online dengan informan kedua pada tanggal 27 Juni

⁸⁹Wawancara online dengan informan ketiga pada tanggal 27 Juni

disekitarnya.⁹⁰ Pengaruh pada lingkungan sekolah, keluarga dan rumah dapat meningkatkan minat dan motivasi seseorang seperti halnya terkait pernyataan dari Hamdan dkk.⁹¹ Umumnya para remaja usia mereka sering membicarakan tentang lawan jenis, perasaan, tentang cinta atau hubungan lainnya. Para informan mengakui bahwa mereka tidak begitu cocok dengan percakapan semacam itu, seperti menggelikan dan risih dengan pembahasan tersebut. Karena hal tersebut mereka lebih banyak diam atau bermain ponsel untuk melihat-lihat info atau hiburan seputar dunia Kpop. Hal tersebut akan lebih nyaman baginya, karena Kpopers kurang tertarik dengan dunia percintaan saat remaja, mereka memiliki idol yang tampan dan banyak talenta. Seperti yang diungkapkan oleh informan pertama ia mengatakan bahwa ia tidak punya pacar, karena idolnya adalah pacarnya, dengan emoji tertawa pesan lelucon itu ia kirim pada peneliti. Memang begitu dunia Kpopers banyak dengan candaan halus yang menggelitik. Sebenarnya, tak jarang juga seorang Kpopers malas untuk berteman dengan orang lain. Bukan karena apa, tetapi seorang Kpopers seperti mempunyai dunia yang berbeda, ketika ia suka Kpop maka ia tidak akan begitu cocok berteman dengan yang bukan Kpopers. Seperti yang diungkapkan oleh informan dalam penelitian ini, ia sering merasa sendiri dan kesepian dalam kesehariannya, terlebih lagi ia anak yang pemalu, susah memulai interaksi dengan orang lain. Setelah mengenal Kpop, ia merasa menemukan teman yang bisa menghibur walau hanya lewat ponsel. Tidak begitu memerlukan banyak teman, tak apa sedikit tetapi mereka benar-benar teman dan selalu ada untuk kita. Memang jelas berbeda rasanya ketika kita sedang dengan teman yang memiliki hobi yang sama, segala hal bisa terhubung begitu saja.

Dari ketiga informan dalam penelitian ini nampak pengaruhnya dalam lingkup pertemanan, peneliti dapat melihat bahwa mereka tidak membeda-

⁹⁰Observasi peneliti ke lokasi penelitian pada tanggal 12 Juli

⁹¹Hamdan, Amarul, and Ratu Erlina Gentari, "Pentingkah Pengaruh Lingkungan Kerja Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan," *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)* 1, no. 2 (November 25, 2022): h. 110, <https://doi.org/10.30656/jakmen.v1i2.5686>.

bedakan dengan siapa mereka berteman atau siapa teman mereka. Sesuai kaitannya pada sebuah ayat dalam surat An-Nisa ayat 152 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُولَٰئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ
 أَجْرُهُمْ قُلُوبًا ۖ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا □

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan di antara mereka (para rasul), kelak Allah akan memberikan pahala kepada mereka. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang” (QS. An-Nisa (4) 152).⁹²

Pada ayat tersebut Allah menegaskan bahwasanya jika ada seorang hambanya yang berteman dengan siapapun dan tidak membeda-bedakan di antaranya maka ia akan diberi pahala. Jadi dari hal ini kita tidak boleh berteman hanya dengan pilih-pilih saja melainkan harus berteman juga dengan yang lain.

Sekarang itu dunia pertemanan dan semangat menggapai mimpi. Informan dalam penelitian ini tergolong orang yang cuek terhadap teman laki-laki kecuali mereka memang berteman lama. Mereka berteman dengan yang berbeda hobi hanya seperlunya saja. Seringnya mereka menonton tayangan hiburan dari idol Kpop yang kadang itu berisi game bersama para member, disitu ada kerjasama tim, kejujuran, juga keseruan, terkadang ada yang curang hanya untuk bercanda. Kadang juga ada tayangan Vlive dari para idol yang memperlihatkan keseharian mereka baik sedang sendiri atau bersama yang lain. Hal tersebut menjadi referensi dan membawa pengaruh terhadap para penggemarnya yang mengadopsi bagaimana cara berteman dan menjadi seorang teman. Bagi para Kpopers pertemanan itu lebih penting daripada soal percintaan, melalui dunia Kpop bisa menambah banyak teman terutama disosial media. Karena kecanggihan teknologi era sekarang membuat budaya Kpop banyak diminati dari berbagai negara, dari situlah mereka banyak mendapat teman baik itu dari Indonesia maupun luar negeri karena kegemaran dan hobi

⁹²Al-Qu'an Hafalan Mudah Al-Hufaz, h. 102.

yang sama yaitu suka budaya Kpop. terlebih lagi dimasa pandemi ini dimana banyak hal atau kegiatan bergantung dan menggunakan media sosial. Para informan menjadi lebih banyak berkomunikasi melalui media sosial pula, dapat diakui jika dengan teman satu frekuensi mereka akan berbicara dengan bahasa campuran (bahasa Korea), atau menirukan kebiasaan idolnya. Dalam hal ini tentu banyak dampak yang dirasakan oleh para siswa Ketika ia menyukai Kpop sehingga ini dinilai tentu akan berdampak positif bagi dirinya, pernyataan ini dikuatkan oleh Nur Magfirah dkk bahwasanya dampak yang paling besar Ketika bergabung dengan komunitas Kpop ialah pada gaya pertemanan.⁹³

b. Budaya Kpop Membawa Pengaruh Terhadap Interaksi Siswa dengan Keluarga

Seiring perkembangan teknologi budaya Kpop di Indonesia juga jadi lebih banyak peminatnya. Sebagian besar penikmat budaya Kpop di Indonesia adalah anak-anak remaja dan dewasa yang tinggal bersama orang tua (keluarga). Dengan ketertarikannya dengan budaya Kpop dan menjadi Kpopers, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kesehariannya pasti ada waktu yang digunakan untuk kegiatan menonton drama, mendengarkan musik pop Korea, dan mencari tahu lebih banyak info tentang idol atau berita terbaru terkait dengannya terlebih lagi dengan kondisi pandemi seperti sekaraang ini.

Seperti yang diungkapkan oleh informan pertama, ia menyatakan bahwa jika dirumah ia lebih banyak diam atau jarang berbicara, lebih banyak dikamar sibuk dengan kegiatan sendiri, nonton drama, variety show, dengerin musik sambil, main ponsel, membuka akun-akun sosmed seperti Youtube, Instagram, melihta-lihat info tentang idol, comeback MV terbaru, lagu terbaru yang dirilis, dan sebagainya.⁹⁴ Keluar kamar dan

⁹³Nur Magfirah Syahmar, Idham Irwansyah Idrus, and M Ridwan Said Ahmad, "BUDAYA K-POP DAN KEHIDUPAN SOSIAL REMAJA (STUDI KOMUNITAS K-POP MAKASSAR: NCT-Zen MAKASSAR)," *Jurnal Predestination* 3, no. 1 (2022): h. 58.

⁹⁴Wawancara online dengan informan pertama tanggal 27 juni

bicara dengan orang rumah secukupnya saja, misal untuk makan mandi atau menonton tv bersama. semenjak kegiatan belajar dilaksanakan dengan daring, jadi lebih sering memainkan ponsel. Terutama saat tidak ada kegiatan apapun dihari libur, saya sering dimarahi oleh ayah saya karena terlalu lama bermain ponsel, lalai dengan kondisi rumah, cucian, dan mandi, hal itu sangat sering terjadi dulu. Informan pertama mengakui bahwa keluarganya mendukung saja apa yang ia sukai. Mereka juga tidak begitu memperlmasalahkannya menyukai Kpop. Ayahnya sangat memantau kegiatan-kegiatan dan mengatur/mengingatkan waktu-waktu tertentu. Misalnya, sehabis sholat magrib berjamaah ia selalu tadarus (mengaji tilawah) diajari sang ayah. Kebanyakan memang diatur oleh ayah, jika ibu hanya menegur dengan lembut sehingga ia tidak takut. Jika bukan ayah yang bertindak, maka kegiatan bermain ponsel akan terus berlanjut. Peneliti sering mendengar pengakuan dari orang yang tinggal disekitarnya yang mengakui bahwa Muthahharah memang sering kena marah karena keseringan bermain ponsel dan tidak melakukan kegiatan apapun.

Meskipun idolnya adalah Park Jimin yang senang membantu dan berwibawa dengan sikap dewasa, tetapi sikap manjanya itu sudah begitu melekat dengan dirinya, tetapi seiring pertambahan usianya ia sedikit mengerti tugas anak perempuan dirumah harus apa dan bagaimana. Dari BTS ia melihat bahwa keluarga itu penting, bahkan BTS yang tidak memiliki hubungan darah bisa menjalin hubungan selayaknya keluarga. Saling support dan menghargai satu sama lain. Sesuai dengan pernyataan Hondi panjaitan bahwa pentingnya bagi dunia Pendidikan untuk mengajarkan dan menekankan bahwa pentingnya untuk saling menghargai agar terciptanya keharmonisan kehidupan.⁹⁵ Bagaimanapun juga baginya BTS adalah hiburan untuknya, dan keluarganya tidak memperlmasalahkannya dengan itu asal ia juga tidak melalaikan tugas-tugasnya, meski memang sering ditegur dulu baru ingat. Keluar dari ruang lingkup keluarga dalam

⁹⁵Hondi Panjaitan, "PENTINGNYA MENGHARGAI ORANG LAIN," *Humaniora* 5, no. 1 (2014): h. 88.

satu rumah, Muthahharah juga tidak berbeda sikap jika sedang berkumpul dengan keluarga besar/kerabat lain. Muthahharah bersikap seperti biasa dan berucap seperlunya saja, serta banyak bermain ponsel.

Sedangkan dengan informan kedua, pernyataannya lebih cenderung saat sedang sendiri dirumah. Ia mengungkapkan bahwa jika sedang dirumah terlebih sedang sendiri, ia seperti orang yang tidak waras menyanyi-nyanyi sendiri, menari-nari mengikuti idol yang ia tonton.⁹⁶ Saat sendiri ia akan menjadi idol yang sedang konser, itulah ungapannya. Informan kedua memang orang yang aktif dan lebih aktif lagi jika sedang sendiri. Perihal berinteraksi dengan orang rumah atau lingkungan dekat rumahnya ia juga aktif. Ia anak yang pandai berbicara, tidak sungkan untuk menanggapi pembicaraan orang lain. Orang tua laki-laki informan kedua ini telah lama meninggal, dan ibunya menikah lagi dan punya ayah tiri. Untuk usia anak remaja sepertinya kehilangan ayah pasti terasa begitu sulit, tetapi ia mempunyai karakter yang ceria dan bisa menghidupkan suasana. Peneliti sering tak sengaja melihatnya membantu ibunya bekerja pergi ke sawah. Dari pernyataannya kegiatan menonton tayangan Korea dua kali sehari, entah berapa jam dalam sehari, yang pasti ia akan melakukannya jika sedang tidak ada kegiatan atau sedang santai saja. Keluarganya juga mendukung saja apa yang ia suka, informan kedua lebih sering ditegur karena ia begitu berisik, tidak bisa diam, ibarat memakai baterai, maka baterainya selalu terisi full. Jika ditegur pun ia hanya akan tertawa. Ada banyak cerita tentang latar belakang kehidupan idol yang ia tonton, termasuk bias/idolnya yaitu Jungkook. Ia belajar dari Jungkook, menjadi sosok yang ceria, mampu menghidupkan suasana, menghibur orang lain dengan tingkahnya tetapi masih sopan terhadap yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. Sebagaimana halnya ada enam factor yang dapat mempengaruhi dan sersikap menghormati kepada yang lebih tua diantaranya: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap

⁹⁶Wawancara online dengan informan kedua tanggal 29 juni

penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, atau emosi dalam diri.⁹⁷

Sebisa mungkin membantu orang tuanya dan berharap tidak selalu merepotkannya. Melihat kesuksesan orang lain, selalu membuatnya iri, ia selalu berharap ingin seperti ini dan itu. Ia adalah orang yang percaya diri tetapi merasa tidak punya bakat, BTS membuat saya bersemangat untuk menggapai mimpi meski mimpi-mimpi itu seperti mustahil untuk bisa dicapai, begitulah ungkapnya pada peneliti melalui pesan singkat di WhatsApp.

Informan ketiga mengungkapkan bahwa budaya Kpop tidak begitu mempengaruhinya. Dalam kegiatan menonton akan dilakukan jika tidak ada kerjaan lain, tidak ada tugas.⁹⁸ Tetapi jika ada tugas, ada pekerjaan rumah bersih-bersih, mencuci pakaian, maka akan diselesaikan dulu baru bermain dengan ponsel. Informan ketiga tergolong orang yang aktif disosial media tetapi tidak begitu sering aktif dan banyak menghabiskan waktu dengan keluarganya. Perihal kegemarannya dengan Kpop itu adalah urusan pribadinya, dan keluarganya tidak terlalu mencampuri urusan pribadinya. Interaksi dengan keluarga memang sudah terjalin dekat sejak lama, saling terbuka dan tidak mengekang. Tayangan Korea tidak begitu memberi pengaruh, itu sebatas hal yang ia suka dan hobi saja. Sebelum mengenal BTS jika sedang tidak ada kerjaan dirumah menjadi bosan, sekarang jika sedang sendiri dirumah jadi sering bernyanyi dan berjoget mengikuti BTS. Karena tidak ada yang melihat maka serasa konser sendiri dirumah. Karena keluarga tidak memperlmasalahkan dengan kesukaannya, hal itu menjadi hal yang biasa saja. terlebih itu tidak membawa dampak atau pengaruh yang negatif maka hal itu lumrah saja baginya. Dari tayangan-tayangan yang sering ditonton mulai dari drama ataupun show-

⁹⁷Fivien Luthfia Rahmi Wardani and Zahrotul Uyun, “NGAJENI WONG LIYO’;MENGHORMATI ORANG YANG LEBIH TUA PADA REMAJA ETNIS JAWA,” *Indigenous:Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017): h. 178.

⁹⁸Wawancara online dengan informan ketiga tanggal 29 juni

show para idol, dapat diambil pelajaran bagaimana saling menghargai, menjaga kerukunan dengan keluarga, dengan sesama maupun yang lebih tua. Sebelum mengenal BTS, rasanya keseharian membosankan berlalu begitu saja setiap hari. Sering berdiam dirumah jika tidak ada kerjaan, menonton tv juga membosankan, tetapi setelah mengenal BTS maka mereka menjadi tontonan yang menghibur tak apa tidak mengerti bahasa karena ada fitur subtitle yang menyediakan bahasa Indonesia. Informan mengungkapkan, sebelum pandemi sering kali berkumpul-kumpul dengan keluarga, sembari bercanda bercerita bersama. Siti tergolong anak perempuan yang cukup kalem, tetapi jika sudah dimulai untuk bicara atau bercerita maka ia menjadi seseorang yang tidak lelah untuk terus berbicara.

Berdasarkan pemaparan dari ketiga informan di atas menunjukkan bahwa budaya Kpop tidak selalu membawa pengaruh negatif pada penggemarnya. Memang terlihat diawal, ketika mereka sedang candu-candunya dengan kegemarannya ia jadi lupa waktu, tidak terasa menghabiskan berjam-jam hanya untuk bermain ponsel mencari info seputar idolnya atau menonton tayangan terkaitnya. Maka peran keluarga bagi mereka juga penting untuk saling mengingatkan, seiring dengan pengertiannya, cara pandang mereka terhadap keluarga telah berubah. Mereka yang semula cuek atau tidak peduli karena asik dengan kegiatan masing-masing, namun setelah mengenal budaya Kpop, terlebih dengan cerita dari pengalaman para idolnya membuat mereka sadar bahwa keluarga itu sangat penting.

BTS selalu memberi inspirasi yang tak habis kepada para Army (penggemarnya), mereka memang menjadi candu tetapi mereka selalu mengingatkan bahwa keluarga adalah hal terpenting. Dalam kesuksesan mereka seperti sekarang, selalu ada dukungan keluarga yang menjadi alasan mereka untuk terus membuktikan mimpi. Karena hanya keluarga yang akan selalu ada saat kita membutuhkan dan selalu memperhatikan

kita meskipun tidak ditunjukkan secara langsung tetapi bisa saling memahami, dan menghargai satu sama lain. Seperti pernyataan Samsudin bahwasanya keluarga merupakan sumber atau pusat Pendidikan, latihan, keagamaan yang memiliki unsur kegotong royongan serta kasih sayang, jadi pada hal inilah factor dari keluarga menjadi suatu hal yang sangat penting bagi anak yang berkembang karena adanya unsur rahmah yaitu kasih sayang dan kepedulian pada keluarga.⁹⁹

c. Budaya Kpop Membawa Pengaruh Terhadap Hasrat dan Prestasi Belajar Siswa

Pada saat ini budaya Kpop sedang menjadi ladang hiburan yang paling banyak digemari terutama kalangan anak remaja khususnya siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah. ada banyak sajian menarik dari para idol yang mereka suka mulai dari konten Musik Video, Vlive, Variety Show, tayangan konser, dan sebagainya. Musik-musik serta penampilan BTS yang terkadang menayangkan cerita-cerita dari pengalaman mereka disuguhkan dengan realitas yang penuh dengan inspirasi, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri dan membuat penikmatnya selalu ingin mengupdate info-info tontonan terbaru dan kadang menjadi ketergantungan. Tak jarang sampai begadang hingga tengah malam hanya untuk kegiatan menonton atau bermain-main dengan ponsel, dan mempengaruhi kegiatan belajar hingga prestasinya. Akan tetapi tidak semua penggemar Kpop menjadi seperti itu. Seperti yang dinyatakan para informan dalam penelitian ini.

Informan pertama yaitu Muthahharah, ia menyatakan bahwa BTS adalah penyemangat untuknya dalam meraih mimpi-mimpinya.¹⁰⁰ Jika ada tugas maka akan dikerjakan, jika ada kegiatan atau latihan maka akan dilakukan. BTS akan menjadi hiburan jika sedang lelah atau merasa sepi.

⁹⁹Samsudin, "PENTINGNYA PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019): h. 50.

¹⁰⁰Wawancara online dengan informan pertama tanggal 27 juni

Sebelum pandemi ini, Muthahharah mengungkapkan bahwa ia ikut ekskul Pramuka dan Syarhil, ia sering mengikuti kegiatan perkemahan, berlatih baris-berbaris, belajar tilawah, mengikuti lomba MTQ sampai pada tingkat Provinsi dan mendapat juara. Bukan hanya disekolah saja, saat dirumah juga belajar tilawah dengan ayahnya. Lagu-lagu BTS itu sangat memotivasi dan membuat kita percaya diri. Karena rasa percaya diri merupakan indikator yang penting untuk menghasilkan suatu keberhasilan dalam diri. Seperti halnya pada penelitian Perdana ia menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan fakta utama yang dianggap mampu untuk menganalisis diri sendiri sehingga seseorang mampu menggambarkan tentang rasa kemampuan dirinya pada suatu hal.¹⁰¹

Ketika ia memahami bahwa orang lain percaya pada dirinya, maka ia tentunya juga harus percaya diri dan yakin ia bisa. Peneliti telah melihat dan sering mendengar bahwa Muthahharah memang sering mengikuti lomba dari kecil dibiasakan oleh ayahnya, sifat pemalunya pun tidak pernah hilang, itu membuatnya menjadi anak yang tidak sombong. Sebagian penghargaan itu adalah hasil dari latihan dan belajarnya dengan dukungan orang dan hal sekitarnya. Pada saat peneliti melakukan observasi, pada hari pertama tahun ajaran baru dimulai, peneliti melihat ia memang anak pendiam tidak banyak berbicara, interaksinya dengan guru pun begitu jarang terlihat, karena ia hanya berbicara seperlunya dan ada jika guru memanggilnya. Muthahharah memiliki wajah lugu dan polos, jika dilihat sekilas ia masih seperti anak kecil didukung dengan badannya yang tidak terlalu tinggi, tetapi prestasinya disekolah mampu membanggakan sekolah maupun keluarganya.

Pada informan kedua yaitu Mulianti, ia memang anak yang aktif tidak bisa diam. Meski memang ada beberapa faktor pribadi dalam dirinya

¹⁰¹Fani Juliyanto Perdana, "PENTINGNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI SOSIAL DALAM KEAKTIFAN MENGIKUTI PROSES KEGIATAN BELAJAR," *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 8, no. 2 (November 28, 2019): 70, <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342>.

terkadang membuat diam. Tetapi dalam kegiatan belajar, ia adalah anak yang aktif, dikelas maupun disekolah. Dari hasil observasi, peneliti melihat ia memang anak yang pandai berbicara, jika tak paham ia tak sungkan bertanya, dan jika ada yang bertanya ia tak sungkan untuk menjawab. Mulianti adalah anak yang begitu ceria dengan keaktifannya ia mampu menghidupkan suasana. BTS adalah salah satu sumber semangatnya dalam kesehariannya, ia merasa tidak memiliki bakat atau kelebihan seperti teman-temannya, padahal ia mempunyai suara yang bagus. Hal ini terbukti, dari ungkapannya bahwa sebelum pandemi ia aktif dalam ekskul Habsyi disekolah, terkadang ia disuruh untuk membawakan syair atau juga menabuh terbang. Selain Habsyi ia juga mengikuti Volly, meski badannya tidak begitu tinggi tetapi ia menyukai kegiatan tersebut karena memberi rasa senang untuknya ketika berkumpul bermain bersama teman. Sebagai Army, ia merasa bahwa ia harus memiliki semangat seperti BTS untuk menggapai mimpi-mimpinya.¹⁰² Seperti ada rasa bahwa ia tidak boleh putus asa, karena jika putus asa itu akan mengecewakan dirinya, keluarganya serta BTS. Dengan BTS, ia belajar menghargai apa yang ia miliki dan apa yang ia capai dengan semua yang ia lakukan. Mulianti menyukai Jungkook serta karakternya, Jungkook adalah orang yang pantang menyerah sebelum ia mencapai target yang ia inginkan. Jungkook pernah mengakui bahwa ia tidak suka belajar, tetapi ia tidak malas untuk belajar. Hal itu menjadi poin tersendiri bagi Mulianti, adakalanya ia merasa lelah karena beberapa hal, tetapi ia mengatakan BTS menjadi penyemangat seperti alarm untuk tidak menyerah. Menjadi Kpopers tidak mesti hanya rebahan malas-malasan saja bermain ponsel. Memang pada kegiatan belajar dengan daring seperti sekarang jadi lebih banyak menggunakan ponsel, akan tetapi jika ada tugas maka selesaikan dulu tugas, setelahnya baru bermain ponsel mencari hiburan, menonton idol dan sebagainya. Mulianti mengungkapkan bahwa rutinitasnya menonton itu dua kali sehari, ketika pagi dan setelah makan, tetapi akan

¹⁰²Observasi di MA Hidayatullah tanggal 12 juli

lebih sering lagi jika tidak ada kegiatan lain.¹⁰³ Jika dalam lingkup interaksinya dengan guru, peneliti melihat Mulianti adalah murid yang senang memperhatikan, jika ia melihat gurunya perlu bantuan atau ada yang bisa ia lakukan untuk membantu, ia akan berbicara dan menawarkan bantuan. Ia mempunyai jalinan komunikasi yang baik antara murid dan guru, tau betul bagaimana batasan, menghormati dan bercanda dengan guru. Hal tersebut terbukti pada kesempatan peneliti melakukan observasi, peneliti melihat Mulianti berada dikantor TU membantu menata dan merapikan ruangan, dan setelahnya ia membantu teman mengangkat peralatan belajar seperti meja dan kursi.

Kemudian informan ketiga yaitu Siti Hajar, ia mengungkapkan bahwa BTS tidak memprioritaskan Kpop.¹⁰⁴ ia menyukai dan gemar terhadap BTS sekedar hobi saja, melakukan kegiatan umum seperti biasanya, jika ada tugas maka dikerjakan, jika ada kegiatan maka akan dilakukan, jika sedang dirumah maka akan melakukan pekerjaan rumah, jika sudah selesai barulah akan bermain ponsel dan menonton tayangan-tayangan dari idol yang di inginkan. Sama seperti informan sebelumnya, kegiatan menonton akan menjadi lebih jika waktu senggang lebih banyak seperti saat hari libur. Meskipun menyukai Kpop, tetapi ia tidak melupakan budaya sendiri, terbukti dari pernyataannya melalui wawancara online melalui WhatsApp bahwa ia mengikuti ekskul Sinoman Hadrah. Ekskul tersebut bukan hanya sekedar hanya kegiatan sekolah, tetapi jika ada acara atau perayaan khusus maka Grup Sinoman Hadrah Hidayatullah akan di undang untuk menjadi bagian dalam acara. Sebelum pandemi ia sangat sering bepergian kesana kemari menghadiri acara karena undangan untuk Sinoman. Grup Sinoman Hadrah Hidayatullah ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat terutama di Kecamatan Tabunganen. Pada umumnya mereka yang menyukai budaya Kpop akan terhanyut mengikuti gaya dari budaya tersebut, tetapi Siti membuktikan bahwa menjadi

¹⁰³Wawancara online dengan informan tanggal 29 juni

¹⁰⁴Wawancara online dengan informan tanggal 29 juni

Kpopers tidaklah membuatnya lupa akan nilai-nilai budaya sendiri. BTS menjadi sumber semangat dan hiburan dikala ada waktu luang seperti menjadi teman saat sedang santai. Dalam keseharian ia disekolahkan, peneliti melihat bahwa ia adalah anak yang aktif baik dalam kegiatan belajar dikelas maupun dengan interaksinya dengan guru. pada kesempatan observasi hari senin 12 Juli, peneliti melihat Siti menemani anak dari salah seorang guru, ia ramah dan menyukai anak kecil. Terkadang guru menitipkan kepadanya untuk menjaga anaknya sebentar jika sedang ada kesibukan yang tidak bisa diganggu, dan respon Siti pun sangat baik, ia menyambut hal tersebut dengan senang hati dan mengajak anak kecil tersebut bermain selayaknya seperti menjaga adik sendiri. Kim Soekjin adalah bias/idol yang Siti suka dari anggota BTS, selaras dengan Jin yang memang anggota tertua dari BTS yang bisa dibilang mengasuh 6 adik (member BTS lainnya), Jin juga pandai dalam urusan memasak. Siti terlihat memiliki sikap yang cukup dewasa, ia juga pandai mengerjakan pekerjaan rumah, dan mampu membagi serta mengatur porsi waktu kesehariannya, kapan saat belajar dan kapan saat untuk bermain. Hal tersebut membuat kegemaran dan keharusannya menjadi seimbang.

Jika untuk hal negatifnya para informan mengungkapkan bahwa terkadang jika sudah memasuki jam bosan dalam pelajaran, mereka menjadi tidak fokus sedang belajar tetapi pikiran melayang entah kemana. Seperti yang diungkapkan oleh Muthahharah, bahwa terkadang ia halu atau memikirkan BTS, menghayal bertemu dengan Jimin, dan jika bertemu dengan Jimin ia akan bersalaman. Ia membayangkan betapa menyenangkan jika ia bertemu dengan BTS. Mulianti juga mengungkapkan bahwa ia sering membawa hp diam-diam disekolah, jika ada jam kosong maka ia akan bermain ponsel, terkadang ia juga mengajak teman-temannya untuk foto selfie dan menguploadnya disosial media, mengajak teman menonton MV bersama, atau menyanyikan lagu BTS bersama-sama, tetapi itu dulu saat sekolah tatap muka. Siti Hajar mengungkapkan hal yang serupa, mereka sering membawa ponsel diam-

diam dan membicarakan BTS jika ada jam kosong, menghayal bertemu bias, foto bersama, berpura-pura menjadi BTS bernyanyi dan berjoget mengikuti BTS, mengagumi paras para bias dan berkata dia punya kamu miliknya dan sebagainya. Jika berkumpul dengan teman sesama Kpopers tidak ada yang berlebihan, itu menjadi lelucon yang menggelitik terlebih pada tahun sebelumnya ada kakak kelas mereka yang juga Kpopers dan menyukai BTS, maka jika jam kosong mereka akan berkumpul pada satu ruang kelas dan hanyut dalam dunia mereka.

Pemaparan dari para informan diatas, peneliti dapat melihat bahwa tidak sepenuhnya seorang Kpopers itu hanya rebahan, bermalasan, berdiam diri bermain ponsel saja. Ketiga informan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka menjadikan BTS sebagai hal yang memotivasi dan membuatnya semangat dalam belajar. Informan menyatakan terkadang juga ada mereka yang belajar atau mengerjakan tugas sambil mendengarkan lagu BTS, sampai ikut bernyanyi dan menggerakkan anggota badan. Ada beragam gaya seseorang dalam kegiatan belajar, hal itu tergantung individu masing-masing, dan bagi mereka yang menyukai BTS itu adalah bentuk hiburan agar belajarnya tidak membosankan. BTS menyadari bahwa terkadang penggemar mereka ada yang mengidolakan secara berlebihan, maka dari itu mereka menyampaikan pesan-pesan manis lewat lagu-lagu yang mereka buat. BTS selalu mengajarkan kepada para Army untuk mencintai diri sendiri, mereka mengatakan jika lelah kau boleh istirahat sejenak tetapi jangan putus asa dan memilih untuk menyerah. Karena hal tersebut ada banyak Army yang merasa BTS itu istimewa, berbeda, dan membawa pengaruh baik terutama semangat.

d. Budaya Kpop membawa Pengaruh terhadap Pengelolaan Siswa dalam menggunakan Uang

Dunia Kpop sangat serius dalam mengeluarkan atau mempromosikan setiap produk. Terutama dalam bidang musik, banyaknya idol ataupun penyanyi baik itu perempuan atau laki-laki, di dalam grup maupun solo.

Dengan modal besar yang dikeluarkan perusahaan atau agensi artis atau idol tersebut, agensi pun menjual berbagai barang seperti *album* dan *merchandise* artis tersebut untuk mendapatkan keuntungan lebih. Agensi selalu mencari cara untuk mendapatkan keuntungan lebih dari artis-artisnya karena mereka sudah mengeluarkan banyak uang untuk artis tersebut pada saat masa pelatihan sampai mereka debut, dan itu tidak mengeluarkan dana yang sedikit. Maka dari itu banyak agensi yang menjual *album* dan *merchandise* itu sangat mahal namun semahal apapun pasti selalu terjual habis bahkan sebelum keluarpun banyak yang melakukan pre order untuk mendapatkan barang atau album tersebut. Serupa dengan agensi lain, agensi BTS mereka juga mengeluarkan album, promosi barang, dan memproduksi boneka karakter yang juga dituang kedalam film dengan kreatornya BTS sendiri. Boneka karakter/*T-shirt* bergambar yang diproduksi oleh mereka sangat laris dipasaran, dan mereka hadir dalam berbagai motif, ada sebagai bantal, boneka, buku, pulpen, pita, ikat rambut, spray kasur, tenda, pakaian, dan sebagainya.

Muthahharah menyatakan bahwa ia memiliki koleksi terkait BTS terutama boneka karakternya dan untuk urusan itu ia membeli dengan uang tabungannya, atau dari hasil ia menang lomba seperti lomba MTQ. Membeli dan memiliki barang tersebut karena ia menyukai dan barangnya memang lucu, itu juga dapat digunakan bukan hanya sekedar dipajang.¹⁰⁵ Barang yang ia beli tidak begitu mahal seperti album, tertarik dengan album tetapi memiliki lagu-lagu BTS di ponsel pun sudah cukup, gambar-gambar BTS juga mudah diakses sehingga untuk poster-poster ia tidak tertarik. Perihal uang, lebih borosnya pada penggunaan kuota saja karena untuk menonton konten dan mengetahui info tentang idol memerlukan kuota. Muthahharah terbilang anak yang boros, karena ia termasuk anak yang aktif dalam menggunakan sosmed dan juga suka jajan terlebih jika dirumah, Muthahharah senang bermain ponsel sambil ngemil. Ia juga

¹⁰⁵ Wawancara online dengan informan pertama tanggal 27 juni

senang berjalan-jalan jika ada yang mengajaknya dan untuk berjalan-jalan ia meminta uang yang cukup banyak. Penggunaan uang menjadi lebih boros jika ia memiliki uang sendiri, karena ia merasa itu haknya dan miliknya. Ia menyatakan tidak merasa rugi mengeluarkan uang untuk membeli barang koleksi dan menghabiskan kuota untuk menonton konten-konten BTS karena itu merupakan hal yang ia sukai. Selagi ada saja dan tidak ada hal yang dipaksakan dan orang tuanya tidak terusik maka itu tidak masalah.

Pada pernyataan informan kedua, Mulianti menyatakan bahwa ia tidak memiliki barang koleksi sama sekali. Mulianti hanya mengikuti style Korea saja, seperti suka memakai topi ala idol Korea, tetapi masih dalam batas wajar.¹⁰⁶ Sebenarnya ingin saja membeli tetapi ia menyadari tidak punya uang untuk mendapatkannya. Perihal boros ia mengakui saja bahwa ia boros dalam penggunaan kuota, karena ia termasuk anak yang eksis mengunggah foto-fotonya ke sosmed dan juga mengupdate hal beragam seputar idol. Karena untuk mengunggah mengupdate itu memerlukan kuota dan jika tak ada kuota rasanya ponsel tak berguna. Terkadang penggunaan kuota habis sebelum waktunya, karena keseringan membuka Youtube, scroll Instagram, menonton dan melihat berbagai macam konten hiburan di sosmed. Terkadang meminta uang ke orang tua menjadi sungkan karena merasa baru beberapa hari mengisi kuota tapi sudah habis, akhirnya menabung sedikit-sedikit menyisihkan dari uang jajan untuk mengisi keperluan sendiri. Mulianti mengakui bahwa terkadang ia juga membantu-bantu pekerjaan orang tuanya, karena ia cukup menyadari bahwa untuk memenuhi keperluan itu cukup melelahkan. Orang tuanya adalah petani, maka saat musim panen padi Mulianti ikut orang tuanya kesawah dengan berjalan kaki (jaraknya tidak terlalu jauh dengan rumah). Selain itu, ia juga membantu kerabatnya dan mendapat upah, dari upah

¹⁰⁶ Wawancara online dengan informan kedua tanggal 29 juni

yang didapat maka ia bisa menutupi keperluannya sendiri dengan hasil sendiri.

Informan ketiga yaitu Siti Hajar, ia senang berbelanja dan ia mengakui ia banyak memiliki boneka karakter BTS, muali dari boneka, bantal, pita, ikat rambut, dan sebagainya.¹⁰⁷ Beberapa ia beli dengan meminta uang dari orang tua dan sebgian dengan tabungannya sendiri. Perihal kuota ia mengakui agak boros, karena selain mengikuti BTS ia juga suka menonton drama Korea, dan menonton film itu menguras kuota yang banyak. Saat pandemi seperti sekarang ini, jarang mendapat jajan dan tidak ada uang yang disisihkan untuk menabung, terkadang jika kuota habis ditengah jalan maka alasan minta kuota adalah untuk tugas online. Meskipun keliru, tapi memang sebagian juga untuk kegiatan daring. Dari pengamatan peneliti terhadap Siti, jika sudah tidak aktif di sosmed dalam rentang waktu yang lama maka ia tidak memiliki kuota. Terkadang ada beberapa orang yang tidak tahan jika kehabisan kuota dan lama tidak di isi ulang. Berbeda dengan Siti, ia biasa saja dengan hal itu. Ia juga menyatakan ada banyak foto, MV, dan musik BTS di dalam ponselnya yang bisa ia lihat/tonton atau ia dengar kapan saja jika ia ingin.

Berdasarkan pemaparan dari ketiga informan diatas dapat dilihat bahwa budaya Kpop memang begitu mempengaruhi keuangan mereka. Mereka mengakui saja bahwa mereka boros dalam penggunaan uang terutama perihal kuota. Jika dalam pembelian atau mengoleksi barang itu karena hobi dan kesanggupan individu masing-masing saja. Kpop memang banyak memproduksi barang yang begitu menggiurkan dan menarik terutama bagi para penggemar. Meski barang yang diproduksi begitu mahal tetap saja para penggemar membelinya, terutama penggemar yang fanatik. Bahkan tak jarang menghabiskan jutaan untuk membeli tiket dan pergi kelokasi konser, bagi mereka yang mampu tentu saja itu tidak masalah. Berbeda dengan informan dalam penelitian ini yang menyatakan

¹⁰⁷Wawancara online dengan informan ketiga tanggal 29 juni

dan dapat kita lihat bahwa mereka hanya fans dengan modal kuota saja, melihat dan menonton lewat layar ponsel sudah cukup bagi mereka. Bahkan untuk membeli hal yang di ingini saja harus menabung, menyisihkan uang dari pemberian orang tua, karena untuk meminta langsung terasa sungkan terbilang melebihi jatah jajan yang seperti biasanya.

Fenomena Kpop pada anak muda serta menyukai music dan drama dari Korea Selatan dinamakan Kpop Wave. Jika anak muda sudah berkeinginan untuk mencapai tujuannya maka ia akan memenuhi kebutuhannya terlebih pada pengkonsumsi barang atau jasa tersebut. Sesuai dengan penelitian dari Salsabila dan Hendry bahwasanya pengaruh Kpop dapat mempengaruhi gaya hidup pada aktivitas, minat dan pendapat dan gaya hidup inilah yang dapat mengatur pola keuangan seseorang.¹⁰⁸

e. Budaya Kpop Membawa Pengaruh Terhadap Gaya Berbicara Siswa

Selain penampilan yang menawan baik dari wajah maupun gaya berpakaian, orang Korea juga identik dengan gaya bicaranya yang khas dan memberikan kesan lucu dan menggemaskan karena cara pengucapan yang sedikit manja pada kata-kata tertentu. Hal inilah yang membuat orang yang suka dengan Kpop tertarik dan ingin mempelajari serta meniru gaya bicara seperti idol mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan menggunakan bahasa Korea yang mereka tahu untuk percakapan sehari-hari dengan teman atau keluarga mereka yang juga menyukai Kpop dan tidak jarang juga dari mereka ada yang belajar bahkan ikut les, atau juga ikut grup-grup di sosial media yang terkait dengan hal tersebut, seperti yang diungkapkan oleh informan dalam penelitian ini.

¹⁰⁸Salsabiila Baswoko Praundrianagari and Hendry Cahyono, "POLA KONSUMSI MAHASISWA K-POPERS YANG BERHUBUNGAN DENGAN GAYA HIDUP K-POP MAHASISWA SURABAYA," *INDEPENDENT: Journal Of Economics* 1, no. 2 (2021): 33.

Informan pertama yakni Muthahharah, mengakui bahwa karena sering menonton tayangan BTS, mendengarkan musiknya, kadang juga mencari terjemahan lagunya ia jadi sedikit tertarik dan memahami beberapa kosa kata seperti orang Korea.¹⁰⁹ Misalnya seperti kalimat sapaan, *Anyeong* yang tentu saja semua penggemar Kpop tahu artinya bisa disebut sebagai Halo atau Hai. Tidak banyak yang bisa diucapkan karena tidak begitu mahir dalam penggunaannya. Karena tidak berada di lingkungan yang mengharuskan menggunakan bahasa tersebut jadi tidak ada praktek yang membuat terbiasa dan mahir menggunakannya. Muthahharah mengakui bahwa penggunaan kosa kata tersebut lebih sering dilontarkan ketika bersama teman sesama Kpopers baik dalam pertemuan nyata atau hanya melalui pesan di sosial media. Sewaktu dulu baru-baru jadi Army ada mengikuti beberapa grup-grup khusus penggemar Kpop dan BTS, dari grup tersebut ada banyak yang bahasa atau isi pesannya bercampur dengan bahasa Korea. Jika untuk berbicara kepada yang lebih tua sangat tidak mungkin menggunakan kosa kata atau bahasa Korea tersebut, karena orang tua tidak suka Kpop dan tidak mengerti dengan bahasanya. Kepada orang tua hanya jadi lebih sopan saja saat melakukan pembicaraan. Tetapi berbeda jika dengan teman, maka akan ceplas ceplos tak karuan. Meski bahasanya campur aduk jika sama-sama suka Kpop maka akan mengerti dengan apa yang diucapkan. Muthahharah mengungkapkan bahwa ia orangnya tidak banyak berbicara, jika ada yang mengajaknya berbicara atau mengobrol dengannya maka ia hanya menjawab seperlunya saja, jika tidak begitu mengenalnya maka akan terkesan cuek dan simple. Tidak jarang untuk memberikan pernyataan setuju atau tidak, ia hanya mengangguk dan menggeleng tanpa berbicara. Hal tersebut memang benar adanya saat peneliti melakukan observasi di lingkungan informan.

¹⁰⁹ Wawancara online dengan informan pertama tanggal 27 juni

Begitu pula yang diungkapkan oleh Mulianti, ia juga sering menggunakan beberapa kosa kata bahasa Korea yang ia paham.¹¹⁰ Penggunaan bahasa tersebut lebih sering digunakan jika bersama dengan teman sesama Kpopers saja, terkadang juga lewat chat di media sosial. Karena sering mendengarkan dan menonton tayangan berbahasa Korea maka beberapa kosa kata menjadi tidak asing lagi ditelinga. Terlebih lagi jika ada terjemah, terkadang sambil menirukan dengan pengucapan atau dibuat menjadi sebuah caption dilaman status yang akan diunggah pada akun sosial media. Dalam hal berbicara dengan yang lebih tua atau yang tidak mengerti Kpop, itu sedikit lucu dan menyenangkan karena melihat ekspresinya yang tidak mengerti, bukan maksud meledek tetapi itu hanya sekedar candaan saja, terkadang sering bilang *Saranghae* dengan eksperesi bercanda. Jika Pada paparan sebelumnya peneliti memaparkan bahwa Mulianti orangnya aktif dan banyak bicara, mau itu dengan teman, kerabat, guru, ataupun orang tua. Jika sudah mengenalnya dia memang tergolong receh dan ia mengakui tingkahnya terkadang malu-maluin. Mulianti hanya canggung kepada seseorang yang asing baginya, ia takut tersalah dalam berbicara ataupun bersikap maka dari itu ia memilih untuk diam saja. Seperti pada saat peneliti melakukan observasi di lingkungan informan, ia mengakui terkejut ketika melihat peneliti dan menjadi serba salah karena takut akan ditanyai hal seputar penelitian selain dari informasi/data yang sudah ia berikan.

Kemudian informan ketiga yaitu Siti Hajar, ia menyatakan jika pada gaya berbicara memang begitu berpengaruh, terlebih lagi dengan nada pengucapan bahasa Korea yang terdengar manja, ia jadi ikut-ikutan berbicara dengan nada seperti itu.¹¹¹ Karena sering menonton drama, mendengarkan lagu yang berbau Korea dan bergabung di grup-grup penggemar Kpop, sampai mempunyai banyak teman online yang juga seorang Kpopers, membuatnya berbicara dengan campuran bahasa

¹¹⁰ Wawancara online dengan informan kedua tanggal 29 juni

¹¹¹ Wawancara dengan informan ketiga tanggal 29 juni dan observasi tanggal 12 juni

Korea. Tetapi untuk percakapan yang bahasanya bercampur seperti itu hanya dipraktikkan dengan teman sesama Kpopers saja, seperti saat berkumpul disekolah, main diwaktu libur, atau juga dalam chat di sosial media. Perihal kepada yang non-Kpop seperti orang tua ataupun guru maka hanya berbicara seperti biasanya saja dengan sopan.

Dari beberapa pemaparan informan diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda Ramadhan yang berjudul Pengaruh Terapan Tayangan Korean Wave (Demam Korea) Terhadap Gaya Hidup Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara, yang hasilnya menyatakan bahwa, berdasarkan hipotesis yang didapatkan dari tayangan Korean Wave ini mempengaruhi gaya hidup Mahasiswa FSIP USU. Hubungan yang didapatkan cukup kuat atau cukup berarti. Ini maksudnya responden hanya sesekali terpengaruh gaya hidupnya, dengan sesekali mencoba berpakaian para artis Korea atau sedikit meniru gaya berbicara mereka.¹¹²

Dari seringnya melihat atau menonton tayangan konten-konten BTS atau budaya Kpop, mampu mempengaruhi gaya bicara seseorang yang memang suka atau tertarik dengan Kpop terkhususnya informan dalam penelitian ini. Para informan memang tidak ada mengikuti les atau semacamnya, mereka hanya terbiasa menonton dan mendengar tayangan Korea terutama dari BTS dan sembari melihat terjemahan bahasanya. Selain itu mereka juga ada mengikuti gru-grup Kpopers di sosial media, sehingga terkadang mereka menggunakan bahasa Korea (hanya kata-kata tertentu saja) seperti *Anyeong* (Halo/Hai), *Moregesso/Molla* (tidak tahu), *Ndee/Nee* (iyya), *Ani/Aniyaa* (Tidak), *Palli* (Cepat), *Uri* (kita), *Naneun* (aku/saya), *Daebak* (luar biasa/istimewa), *Mwo* (apa), *Omo* (astaga), *Paboya* (bodoh), *Mian* (maaf), *Hajima* (jangan), dan tentunya

¹¹²Ananda Ramadhan, "Pengaruh Terpaan Tayangan Korean Wave (Demam Korea) Terhadap Gaya Hidup Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara" (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2915).

Saranghae (aku cinta kamu) dan selainnya. Beberapa kosa kata tersebut sering mereka gunakan dalam percakapan kesehariannya sesama Kpopers baik secara langsung atau melalui chat di sosial media, terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini yang mana banyak hal dilakukan melalui media sosial, dimana peran ponsel jadi lebih sering digunakan dalam kesehariannya. Melihat dari observasi yang peneliti lakukan, maka jika dengan teman sebaya atau teman biasa yang berada dilingkungan sekitar saja, maka para informan berbicara selayaknya bahasa yang dipergunakan pada daerah tempat tinggal mereka..

f. Budaya Kpop Membawa Pengaruh Terhadap Gaya Berpakaian Siswa

Seiring dengan perkembangan zaman mode atau gaya berpakaian juga turut beragam, khususnya dalam fashion budaya Korea yang sekarang dikenalkan oleh para idol/artis Kpop-nya. Melalui MV (Music Video) mereka mengenakan berbagai busana mulai dari pakaian adat Korea yang sudah mereka buat dengan stylish mereka sampai dengan mode style dari mereka sendiri. Hal tersebut kadang menjadi referensi gaya berpakaian orang lain, khususnya bagi mereka yang menyukai budaya Kpop. Jika melihat para idol Kpop mereka mengenakan pakaian yang begitu mewah dan glamour membuat kesan elegan bagi yang melihatnya. Berbeda pada saat mereka break atau tidak tampil dipanggung, dalam kesehariannya seperti yang dapat dilihat pada tayangan-tayangan mereka yang ada di sosial media. Para idol Kpop cenderung menggunakan pakaian simple dan sederhana, seperti hanya memakai kaos pendek/panjang, celana pendek/panjang, sepatu atau sandal, mereka juga lebih sering memakai piyama dan ukuran pakaian yang oversize. Jika sedang diluaran atau *style airport* seringnya mereka memakai jas tebal, topi, kacamata, dan juga masker, karena sudah pasti mereka akan banyak bertemu dengan fans. Jika para fans diluaran melihat maka sudah pasti akan mengambil gambar mereka dan

sebagainya. Beberapa mode atau gaya berpakaian idol Korea juga memberi pengaruh pada gaya berpakaian penggemarnya. Hal tersebut berlaku juga untuk para informan dalam penelitian ini, sebagaimana yang peneliti lihat dalam kegiatan observasi.

Informan pertama yakni Muthahharah, ia adalah anak perempuan/remaja yang tergolong tomboy.¹¹³ Hal tersebut karena ia menyukai BTS yang merupakan Boyband/grup band laki-laki. Gaya berpakaianya bukan gaya berubah mengikuti pakaian idol Kpop yang terbuka dan begitu ramai, tetapi lebih kepada simpel. Ia lebih suka mengenakan baju seperti piyama terusan atau juga baju daster. Mengenakan kerudung dengan satu kancing/peniti di dagu, memakai sandal yang biasa dikenakan oleh anak laki-laki. Meski menyukai Kpop, ia sama sekali tidak suka berdandan, atau memakai riasan wajah seperti remaja perempuan pada umumnya. Muthahharah tergolong cuek dengan penampilan apalagi berhias molek, ia tidak terbiasa dengan alat-alat make-up yang biasa digunakan remaja perempuan. Melihatnya ketika datang di sekolah waktu pagi, dengan seragam yang rapi ia hanya memakai bedak yang tipis saja, penampilannya yang seperti itu memberi kesan natural dan rapi. Pada kesehariannya jika sedang diluar ia lebih suka mengenakan baju kaos/sweater dengan rok panjang. Hal tersebut sering peneliti lihat pada laman status WhatsApp-nya. Jika dirumah ia mengakui lebih nyaman memakai baju setelan dengan celana panjang. Pakaian atau kaos-kaos remaja laki-laki terlihat simpel dan ia merasa lebih nyaman memakainya. Baginya ketika melihat pakaian yang dikenakan BTS, ia merasa kalau akan cocok jika ia kenakan. BTS membuatnya percaya diri dan merasa cukup dengan gaya penampilan yang disukainya. Karena meski ia terkesan cuek dengan riasan dan tomboy, ia masih berpakaian sopan dan memakai kerudung jika sedang keluar. Ia mengungkapkan bahwa berdandan itu ribet, model gaya hijab

¹¹³ Observasi dilokasi penelitian tanggal 12 juli

yang seperti pashmina dan sebagainya terlihat melelahkan untuk dipakai, dan jika ia didandani begitu ia akan risih karena merasa itu tidak cocok dengan dirinya yang simpel. Ia bisa memakai gamis jika ada acara yang mengharuskannya memakai gamis. BTS identik dengan warna ungu dan warna-warna gradasi yang soft, itu bisa terlihat dari poster-poster logo dan album mereka. Dari situ Muthahharah pun jadi lebih menyukai warna-warna soft yang tidak begitu mencolok dalam selera berpakaian, untuk tabrak warna pun juga tidak masalah baginya, ia juga suka mengenakan baju yang ukurannya oversize karena baginya yang penting ia nyaman memakainya tidak peduli bagaimana orang lain melihatnya.

Kemudian informan kedua Mulianti, dari yang peneliti lihat ia adalah anak perempuan yang pandai merias wajahnya sesuai dengan umurnya. Pada saat observasi, peneliti melihatnya mengenakan seragam rapi dengan bulu mata lentik memakai mascara dan eyeliner hitam yang tipis pada kelopak matanya, hal tersebut menunjukkan bahwa Mulianti termasuk remaja yang memperhatikan penampilan.¹¹⁴ Disamping itu, dalam kesehariannya tidak jauh berbeda seperti Muthahharah, ia sering mengenakan piyama terusan dan juga daster dengan kerudung satu peniti pada dagu. Ia mengakui terkadang juga memakai gamis jika ada acara-acara tertentu, tetapi jika pada keseharian biasa ia lebih nyaman dengan pakaian simpel. Karena ia menyukai Kpop terkhusus BTS, ia melihat bahwa idol Kpop sering mengenakan masker, topi, atau tas kecil jika bepergian, Mulianti jadi kebiasaan memakai masker juga. Dari sebelum masa pandemi pun ia selalu memakai masker jika keluar/jalan-jalan. Seperti sudah menjadi gaya penampilannya dan itu terkesan/terlihat keren baginya. Perihal selera warna dalam pakaiannya, Mulianti lebih sering terlihat memakai warna-warna yang cerah mencolok seperti ungu, pink, dan oranye. Ia memang suka mengikuti trend atau mode dalam

¹¹⁴ Observasi di MA Hidayatullah tanggal 12 juli

berpakaian dan hal itu membuatnya terkesan modis, Mulianti mempunyai tingkat percaya diri yang baik sehingga ia merasa apa yang dipakainya itu selain nyaman untuknya juga cocok dilihat orang sekitarnya. Pada usianya sekarang, ia mampu menyesuaikan penampilannya dengan dirinya dan membuat kesan yang cukup manis sebagai anak perempuan dalam usia remaja.

Lain halnya dengan informan Siti Hajar, ia lebih cenderung apa adanya dalam gaya berpakaian. Siti memiliki badan yang cukup tinggi dibanding Muthahharah dan Mulianti, untuk kesehariannya ia lebih sering memakai daster dan kerudung segi empat dengan satu peniti seperti pada umumnya. Hal tersebut membuatnya terkesan lebih dewasa. Perihal bersolek atau merias diri, Siti juga jarang melakukannya. Pada saat disekolah, peneliti melihatnya mengenakan seragam dengan rapi dan wajah yang natural, tidak ada pewarna bibir (tidak memakai lipthin atau lipstick). Pada matanya juga terlihat polos saja tanpa ada memakai mascara atau eyeliner seperti informan sebelumnya. Pada kesempatan lain peneliti melihat bilah status Siti pada laman WhatsApp, ia memposting satu gambar dengan mengenakan pashmina ungu dan eyeliner tipis pada kelopak matanya.¹¹⁵ Hal tersebut menyatakan bahwa Siti hanya berias jika ia sedang ingin melakukannya saja. Siti bukan tidak memperhatikan gaya atau mode berpakaian ala idol Kpop, tetapi BTS membuatnya menyukai dirinya dengan apa adanya. Pada dasarnya ia menyukai penampilan yang sederhana, jadi begitulah yang ia tampilkan. Perihal selera warna, ia lebih banyak memakai pakaian yang warnanya gelap, seperti maroon, hitam, dan hijau tua.

Jika melihat anak remaja perempuan sekarang yang memoles dirinya secantik mungkin agar yang melihat kagum, terkadang memakai riasan yang berlebihan seperti pewarna kuku, pewarna rambut, dan sebagainya. Ada juga remaja yang bersolek untuk menarik perhatian lawan jenisnya

¹¹⁵ Observasi di MA Hidayatullah pada tanggal 12 Juli

atau terlihat lebih menarik pandangan orang lain terhadapnya. Berbeda dengan mereka yang menjadi Kpopers atau suka akan budaya Kpop. Para informan disini bukannya tidak tertarik, tetapi karena hal yang mereka sukai adalah idol Kpop seperti BTS yang hanya dilihat melalui layar, maka hal itu tidak ada menyangkut penampilan mereka. Berdasarkan hal yang banyak dipikirkan oleh orang lain, jika seseorang menyukai Kpop maka ia akan meniru gaya berpakaian mereka yang modis, terbuka, dan terkesan ramai. Namun, berbeda dengan real yang kita lihat sekarang, jika kita menilik lebih dalam lagi kebanyakan seorang Kpopers adalah orang yang banyak diam dirumah dan hal itu membuatnya tidak begitu pusing perihal penampilan. Seperti yang peneliti paparkan diatas, para informan dalam penelitian ini berpenampilan simpel dan senyaman mereka saja tanpa ada aksesoris yang berlebihan dalam pakaian mereka. Kebersihan, rapi, dan kenyamanan bagi mereka itu yang utama, soal pandangan orang lain terhadapnya itu belakangan, terlebih lagi saat pandemi seperti sekarang yang diutamakan bukan gaya, tapi kebersihan yang mengutamakan keamanan (antisipasi virus).

Dari penjelasan diatas Kembali lagi dengan fungsi dalam berpakaian sesuai yang dinyatakan Abdul Aziz Amr dalam bukunya bahwa; 1) pakaian sebagai penutup aurat, 2) pakaian sebagai pelindung tubuh, 3) pakaian sebagai symbol status manusia, 4) sebagai petunjuk identitas manusia, 5) sebagai perhiasan manusia, 6) sebagai bentuk membantu pekerjaan dan kegiatan manusia, dan 6) sebagai penghilang perbedaan antar manusia.¹¹⁶

g. Budaya Kpop Membawa Pengaruh Terhadap Penggunaan Aplikasi Sosial Media Siswa

¹¹⁶Abdul Aziz Amr, *Al-Libas Wa al-Zinah Fi Syari'ati al-Islam* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1403), h. 27–30.

Pada era modern seperti sekarang arus teknologi semakin dan terus berkembang. Seiring perkembangan teknologi, fitur pada ponsel pun juga turut meningkat dengan menawarkan kualitas ponselnya, kapasitas penyimpanan, serta kualitas dari camera ponsel tersebut, semua di desain secanggih dan semenarik mungkin. Selain itu, penciptaan berbagai aplikasi pun juga turut ditingkatkan, mulai dari aplikasi komunitas untuk komunikasi saling bertukar pesan, seperti yang banyak dipakai umumnya *Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter, Telegram* dan sebagainya. pada Aplikasi *Playstore* yang menyediakan beragam aplikasi mulai dari *game* dan juga fitur aplikasi yang khusus digunakan oleh para penggemar Kpop. Selain dari Youtube yang menyediakan berbagai macam konten sesuai dengan pencariannya, dengan kecanggihannya ia mampu menembus dinding pembatas antara waktu dan jarak. Ada beberapa aplikasi yang umumnya digunakan oleh seseorang yang gemar dengan budaya pop Korea. Berikut beberapa aplikasi yang sering seorang Kpopers miliki:

1. V-Live

V-Live adalah aplikasi dimana penggemar bisa menonton keseharian para artis Kpop yang menjadi idola. Tak hanya menonto saja, penggemar juga bisa berinteraksi dengan para idol. V-Live ini digunakan untuk siaran langsung dan penggemar bisa mengirimkan komentar yang nantinya akan dibaca oleh idol yang sedang live.

2. Naver

Naver adalah aplikasi seperti kamus yang hanya menyediakan bahasa Korea. Dengan aplikasi ini penggemar bisa streaming lagu Kpop (mendengarkan musik secara online), dan melalui itu maka akan dihitung sebagai *voting* agar grup idol menang penghargaan.

3. KPOP

Aplikasi ini menyediakan video khusus Kpop yang terkoneksi langsung dengan Youtube. Kalau di Youtube, kumpulan videonya luas dan tidak khusus. Sedangkan KPOP ini khusus untuk video-video Kpop.

4. Kakao Talk

Aplikasi ini sering digunakan oleh para Kpopers untuk saling sharing mengenai berita-berita terbaru dunia Kpop. Sebagian besar official akun idol Kpop juga ada di Kakao Talk. Kakao Talk juga memiliki segudang stiker Kpop berdasarkan grup idol Kpopnya.

5. Mwave

Mwave adalah aplikasi untuk memberikan *voting* agar idol kesayangan dapat menang dan mendapat penghargaan bergengsi seperti MAMA. Selain itu Mwave juga akan menjadi wadah berita terbaru bahkan bisa *streaming video MAMA Awards*, dimana setiap idol Kpop selalu menampilkan penampilan terbaik pada acara tersebut.

6. KBS World

KBS World adalah aplikasi untuk nonton drama Korea. Ada banyak drama yang disuguhkan didalamnya, selain itu ada juga video penampilan dari Boy band atau Girl band, dan juga ada beragam *variety show* yang bintang tamunya dari kalangan idol Kpop.

7. Weverse

Weverse adalah platform komunitas yang diluncurkan oleh benNX, perusahaan hiburan anak dari perusahaan Big Hit Entertainment, agensi yang menaungi BTS dan TXT. Aplikasi ini mengkhususkan diri dalam memposting konten multimedia dan

komunikasi antara artis dan penggemar. Weverse juga menyediakan berbagai konten gratis dan berlangganan termasuk video pendidikan dan hiburan, dan sebagai platform interaksi antara artis Kpop dengan penggemar bagi pengguna untuk terhubung satu sama lain.

Dari beberapa aplikasi diatas, ada salah satu yang digunakan oleh informan dalam penelitian ini. Seperti Muthahharah. Ia mengungkapkan bahwa ia menggunakan V-Live dan Kakao Talk.¹¹⁷ Muthahharah menggunakan V-Live sewaktu ia baru-baru menjadi Kpopers, ia suka menonton livenya para idol BTS terutama Jimin. Dalam aplikasi V-Live ini akan ada notifikasi yang muncul jika ada seorang idol yang akan melakukan siaran langsung atau sedang live. Muthahharah mengakui bahwa dengan menonton livenya idol membuat perasaan menjadi lebih dekat seperti sedang berbincang bersama. Dalam V-Live bukan hanya sekedar menonton siaran langsung saja, terkadang Muthahharah meninggalkan komentar serupa dengan Army lain yang sedang ikut menonton. Ada banyak penggemar yang menonton siaran langsung itu dan tidak hanya berasal dari Indonesia saja. Karena jika dilihat pada kolom komentar yang muncul ada beragam bahasa disana seperti Inggris, Korea, dan dari berbagai negara lainnya. Siaran langsung yang dilakukan oleh idol terkadang cukup lama, terkadang diatas 30 menit dan jika sudah menonton maka akan dirasa tanggung jika tidak menonton sampai akhir. Saat melihat idol siaran langsung. Jika sudah mendengar dan melihat ada notif bahwa idol sedang melakukan siaran langsung, maka rasanya hal lain harus skip dulu, waktunya digunakan untuk menonton. Sebenarnya kegiatan menonton bisa dilakukan sambil melakukan kegiatan lain seperti sedang duduk makan, melipat pakaian, ataupun belajar, akan tetapi fokusnya akan pecah dan lebih fokus pada menonton saja dibanding yang lainnya. Muthahharah mengakui bahwa ia kadang bersikap lebay histeris sendiri

¹¹⁷ Wawancara online dengan informan pertama tanggal 19 agt

berteriak Jimin aaa, tampan sekali, mengatakan hal yang aneh seperti yang sedang dilihat adalah calon suami dimasa depan dan sebagainya. Memang begitu kehaluan seorang Kpopers jika melihat idolnya, dan bagi seorang Kpopers itu hal yang wajar dan sudah menjadi lelucon dalam keseharian. Namun, sekarang ia sudah tidak menggunakan V-Live, membuatnya boros karena menonton tayangan V-Live idol yang begitu lama sangat menguras kuota, untuk sedikit mengurangi tingkat keborosan dalam penggunaan kuota terlebih pada masa pandemi ini membuat jarang keluar dan jarang juga mendapat uang jajan, maka Mutahharah memutuskan untuk menghapus aplikasi tersebut. Selain menggunakan V-Live, Muthahharah juga menggunakan Kakao Talk. Dalam percakapannya dengan peneliti melalui WhatsApp ia mengungkapkan bahwa ia sering berkomunikasi dengan teman Kpopers melalui Kakao Talk. Dengan aplikasi tersebut ia juga bisa mencari akun official para idol, karena idol Kpop juga banyak memakai Kakao Talk. Dalam Kakao Talk juga banyak tersedia stiker-stiker dengan gambar idol Kpop, dan itu bisa bebas untuk digunakan. Namun, setelah lama ia berpikir bahwa hal semacam itu berlebihan, sehingga sekarang ia lebih teliti dalam memilah hal-hal yang diperlukan dan yang tidak begitu diperlukan.

Berbeda dengan informan kedua yakni Mulianti, ia mengakui bahwa ia tidak pernah menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.¹¹⁸ Karena ia merasa bahwa Youtube sudah menyediakan semua konten yang terkait, banyak akun fans BTS yang juga membuat V-Live BTS menjadi konten mereka, dan segala penampilan BTS juga didokumentasikan oleh banyak orang serta di unggah pada laman Youtube, ada banyak tayangan bisa dilihat sesuai dengan pencarian kita. Memang sewaktu awal menjadi Kpopers ketika sedang candu-candunya rasanya selalu ingin tahu dengan info terbaru, penasaran dengan cerita latar belakang para member BTS dan sebagainya.

¹¹⁸ Wawancara online dengan informan kedua tanggal 19 agt

Kemudian informan ketiga yaitu Siti Hajar, melalui percakapan melalui WhatsApp ia menyatakan bahwa ia memiliki aplikasi KBS (Korea Broadcasting System) yaitu aplikasi yang menyediakan film serba-serbi Korea serta info-info terupdate yang berbau Korea.¹¹⁹ Sebelumnya peneliti telah memaparkan bahwa Siti menjadi Kpop berawal dari seringnya ia menonton drama Korea. Melalui KBS-lah ia sering menonton. Karena ia suka menonton film maka ia mendownload aplikasi tersebut, Siti mengungkapkan bahwa ia sudah candu dengan drama Korea dan drakor no.1 begitulah ungkapannya kepada peneliti melalui pesan WhatsAppnya. Sulit baginya untuk berhenti menonton drama Korea, terlebih saat pandemi seperti sekarang banyak menghabiskan waktu dirumah dan jika tidak ada kegiatan terasa lebih membosankan. Dalam kegiatan menonton film memang hanya ketika sedang santai saja, tetapi jika sudah menonton maka rasanya susah untuk berhenti terkadang begadang sampai larut malam karena keasikan menonton saja. Siti mengungkapkan tidak ada genre khusus dalam drama yang ia tonton, karena ia menonton tergantung dengan idol Korea yang ia suka berperan pada film apa baru ia tonton. Selain menonton film, KBS juga menyediakan info-info terbaru tentang budaya Korea, dari situ ia juga mencari info-info tentang BTS dan hal terkait.

Beberapa pemaparan diatas menunjukkan bahwa budaya Kpop dapat membuat seorang Kpopers menjadi candu, rasa ingin selalu tahu tentang idolnya membuatnya mendownload atau menggunakan beragam aplikasi pada ponselnya. Semua aplikasi itu ia unduh agar bisa melihat serta berinteraksi lebih dengan idolnya. Selain beberapa aplikasi diatas yang menjadi aplikasi yang bisa dibilang sudah pasti ada dimiliki seorang Kpopers, para informan juga mengungkapkan kepada peneliti bahwa aplikasi yang biasa orang-orang gunakan pada umumnya seperti WhatsApp, Instagram, dan Twitter juga menjadi wadah info-info tentang

¹¹⁹ Wawancara dengan informan ketiga tanggal 19 agt

dunia Kpop terupdate. Maka informan mengakui ia lebih sering scroll Instagram, melihat foto-foto idol, melihat video pendek, dan konten lain seputar idol untuk melepas bosan. Para informan memberi ungkapan serupa kepada peneliti, bahwa memang mereka sadari bahwa dulu begitu candu dengan Kpop, berbeda dengan sekarang pada dasarnya meski tidak memiliki aplikasi-aplikasi yang terkait Kpop mereka tetap saja Kpopers. Begitu ungkap mereka pada percakapan online dengan peneliti melalui media WhatsApp. Selain dari beberapa aplikasi yang telah dipaparkan, informan dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa mereka juga pernah mengikuti grup chat anggota Kpopers khususnya Army, dari grup-grup tersebutlah mereka mendapat teman sesama Kpopers, seperti grup WhatsApp, Facebook, dan sebagainya.

Paparan di atas diperkuat oleh Asfira dan Sulih dalam penelitiannya, bahwa adanya pengaruh budaya Kpop terhadap penggunaan aplikasi tertentu yang mana dianggap sebagai Pereda rasa bosan, dan juga hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif jika pandai dalam membuat makna dan menginterpretasikan dirinya untuk selalu membangun pengetahuan.¹²⁰

h. Budaya Kpop Membawa Pengaruh Terhadap Perilaku Spritual Siswa

Pada kegiatan beribadah sepenuhnya adalah hal pribadi seseorang. Ibadah juga terbagi dalam berbagai kategori, dan yang umum kita ketahui adalah wajib dan sunnah, seperti shalat, puasa, dan mengaji (tadarus Al-Qur'an). Sehubungan dengan hal ini, informan dalam penelitian ini adalah murid yang bersekolah pada Madrasah Aliyah Hidayatullah yang mana Madrasah itu dikenal dengan pelajaran atau kegiatan keagamaan yang baik. Jika dilihat dari keadaan sekarang pada masa pandemi kegiatan sekolah masih tidak normal seperti pada tahun

¹²⁰Afira Rachmad Rinata and Sulih Indra Dewi, "FANATISME PENGGEMAR KPOP DALAM BERMEDIA SOSIAL DI INSTAGRAM," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2019): h. 15.

sebelumnya. Pada tahun sebelum pandemi, setiap paginya ada kegiatan rutin membaca burdah, tadarus atau membaca Aqidatul Awam, Sholat Dzuhur berjama'ah, kegiatan tersebut dilakukan di Mesjid yang dekat dengan sekolah. Namun, karena pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan kegiatan berkumpul dengan banyak orang maka kegiatan itu sudah tidak lagi dilaksanakan. Sejatinya apa saja yang menyangkut perkumpulan banyak orang sangat diminimalkan untuk mencegah persebaran virus tersebut.

Para informan dalam penelitian ini memberikan pernyataan yang serupa. Melalui pernyataan para informan menjelaskan bahwa Kpop tidak begitu berpengaruh dengan kegiatan spritual mereka terlebih jika di sekolah mereka antusias saja mengikuti kegiatan rutinnnya atau kegiatan keagamaan lainnya.¹²¹ Bagi mereka bentuk ibadah dilakukan semata-mata karena Allah jadi tidak ada dampak yang terjadi pada nilai ibadah yang dilakukan informan. Sebagaimana pada surat Ad-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Sehingga sesuai dengan pernyataan dari informan tidak ada pengaruh pada perubahan nilai religious melainkan setelah mengenal Kpop mereka merasa adanya perubahan pada nilai estetika, pengetahuan yang mana dapat menghargai pendapat orang lain, serta mencintai diri sendiri dan lainnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Auriza bahwasanya perubahan yang dialami Kpopers dalam hal nilai

¹²¹Wawancara online dengan para informan tanggal 09 sept

ibadah tidak berpengaruh namun, berpengaruh pada dampak pengelolaan uang dalam hal pemborosan keuangan.¹²²

¹²²Auriza Safitri, “PENGARUH KOREAN POP TERHADAP PERUBAHAN NILAI SPIRITUAL PADA PENGGEMAR KOMUNITAS A.R.M.Y BANDA ACEH” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2020), h. 67.